

**STUDI KOMPARASI PENGGUNAAN KITAB *AT-TAISIR* DI PONDOK
PESANTREN RIYADHUL JANNAH SURAKARTA DAN KITAB *AL-*
MIFTĀH LIL ‘ULŪM PONDOK DI PESANTREN TARIM AL-GHONNA
SEMARANG DALAM PEMBELAJARAN *NAHWU***



Oleh:

Gus Assyabab Wahyu Mufiddien

NIM: 21204022011

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
Diajukan Kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

YOGYAKARTA

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Gus Assyabab Wahyu Mufiddien

NIM : 21204022011

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan bebas dari plagiasi, Kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 27 Juni 2024

Saya yang menyatakan



Gus Assyabab Wahyu M.

NIM: 21204022011

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Gus Assyabab Wahyu Mufiddien

NIM : 21204022011

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan bebas dari plagiasi, Kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 27 Juni 2024

Saya yang menyatakan



Gus Assyabab Wahyu M.

NIM: 21204022011



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1945/Un.02/DT/PP.00.9/08/2024

Tugas Akhir dengan judul : STUDI KOMPARASI PENGGUNAAN KITAB AT TAISIR DI PONDOK PESANTREN RIYADHUL JANNAH SURAKARTA DAN KITAB AL MIFTĀH LIL 'ULŪM PONDOK DI PESANTREN TARIM AL-GHONNA SEMARANG DALAM PEMBELAJARAN NAHWU

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : GUS ASSYABAB WAHYU MUFIDDIEN, S.Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 21204022011
Telah diujikan pada : Senin, 08 Juli 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Agung Setiyawan, S.Pd.I., M.Pd.I.
SIGNED

Valid ID: 66cc9765d2f1



Penguji I

Prof. Dr. H. Maksudin, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 66cbf4a0f2524



Penguji II

Dr. Rohmatun Lukluk Isnaini, S.Pd.I., M.Pd.I.
SIGNED

Valid ID: 66cc2c38b7b85



Yogyakarta, 08 Juli 2024

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 66cd3ed6a156a

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : **STUDI KOMPARASI PENGGUNAAN KITAB AT TAISĪR DI PONDOK PESANTREN RIYADHUL JANNAH SURAKARTA DAN KITAB AL MIFTĀH LIL ‘ULŪM PONDOK DI PESANTREN TARIM AL-GHONNA SEMARANG DALAM PEMBELAJARAN NAHWU**

Nama : Gus Assyabab Wahyu Mufiddien
NIM : 21204022011
Prodi : PBA
Kosentrasi : PBA

telah disetujui tim penguji ujian munaqosyah
Ketua/ Pembimbing : Dr. Agung Setiyawan, M.Pd.I.

()

Penguji I : Prof. Dr. H. Maksudin, M.Ag.

()

Penguji II : Dr. Rohmatun Lukluk Isnaini, S.Pd.I., M.Pd.I.

()

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 8 Juli 2024

Waktu : 09.00-10.00 WIB.

Hasil/ Nilai : 94/A-

IPK : 3,82

Predikat : Memuaskan /Sangat Memuaskan/Dengan Pujian

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**STUDI KOMPARASI PENGGUNAAN KITAB *AT-TAISIR* DI PONDOK
PESANTREN RIYADHUL JANNAH SURAKARTA DAN KITAB *AL-
MIFTĀH LIL 'ULŪM* PONDOK DI PESANTREN TARIM AL-GHONNA
SEMARANG DALAM PEMBELAJARAN NAHWU**

Yang di tulis oleh:

Nama	:	Gus Assyabab Wahyu Mufiddien
NIM	:	21204022011
Jenjang	:	Magister (S2)
Program Studi	:	Pendidikan Bahasa Arab

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.).

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 11 Juni 2024

Pembimbing,



Dr. Agung Setiyawan, S.Pd.I., M.Pd.I.

NIP. 19871121 201503 1 002

MOTTO

والنحو أولى أولاً أن يعلما # إذ الكلام دونه لن يفهمها

“*Nahwu* adalah ilmu yang paling utama dipelajari dahulu, karena kalam arab tanpa ilmu *Nahwu* tidak bisa difahami.”¹



¹ Syekh Yahya Bin Badruddin Musa bin Romadhon bin Amiroh, *Fathu Robi Al-Bariyah*, (Surabaya: Al-Huda, 2017), hlm. 5.

ABSTRAK

Gus Assyabab Wahyu Mufiddien. Studi Komparasi Penggunaan Kitab *At-Taisīr* Di Pondok Pesantren Riyadhl Jannah Surakarta Dan Kitab *Al-Miftāh Lil ‘Ulūm* Pondok Di Pesantren Tarim Al-Ghonna Semarang Dalam Pembelajaran *Nahwu*.
Tesis: Yogyakarta. Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024.

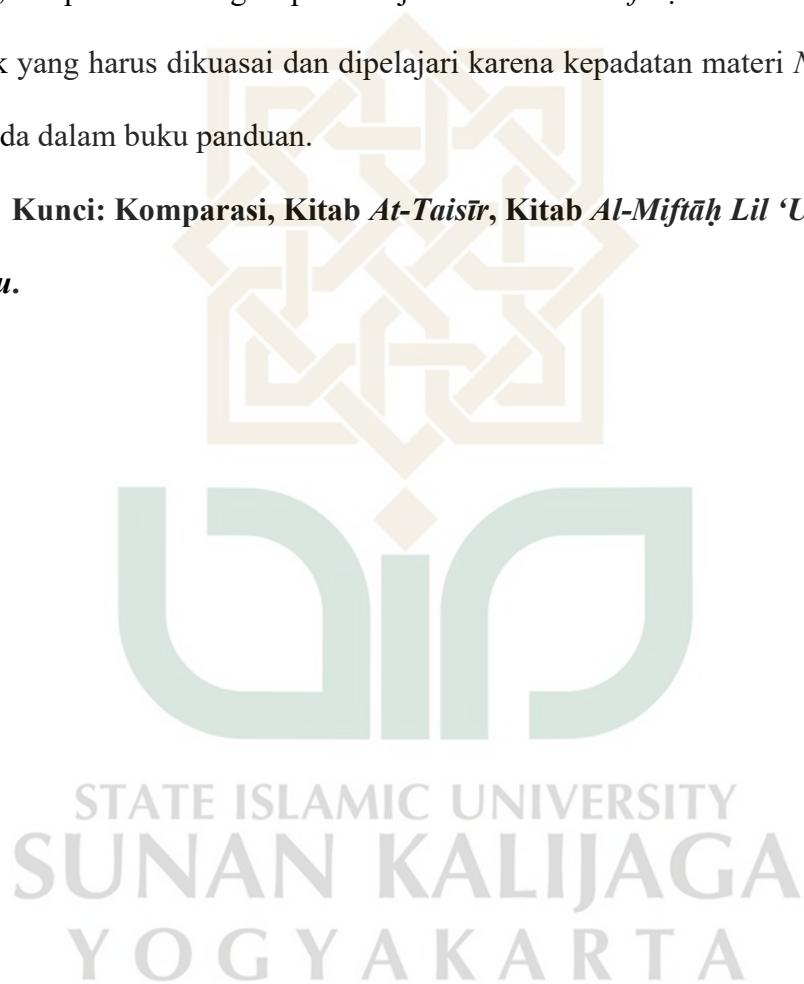
Penelitian ini memiliki tujuan: 1) Menjelaskan bagaimana komparasi pembelajaran *nahwu* menggunakan kitab *Al-Miftāh Lil ‘Ulūm* di Pondok Pesantren Tarim Al Ghonna Semarang dan kitab *At Taisīr* Pondok Pesantren Riyadhl Jannah Surakarta, 2) Menjelaskan Apa saja kelebihan dan kekurangan pembelajaran *nahwu* menggunakan kitab *Al-Miftāh Lil ‘Ulūm* di Pondok Pesantren Tarim Al Ghonna Semarang dan kitab *At Taisīr* di Pondok Pesantren Riyadhl Jannah Surakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif berbasis komparatif. Latar tempat penelitian ini di Pondok Pesantren Tarim Al-Ghonna Semarang dan Pondok Pesantren Riyadhl Jannah Surakarta. Adapun subjek penelitian ini adalah santri *i'dad* pondok pesantren Riyadhl Jannah yang berjumlah 3 santri, ustaz pengajar, pengarang kitab, pengasuh dan santri kelas 1 pondok pesantren Tarim Al Ghonna yang berjumlah total 2 santri, 1 ustaz, pengurus dan pengasuh diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori analisis Miles dan Huberman, meliputi pengumpulan data, kondensasi data (data *kondensation*), penyajian data (data *display*) dan

penarikan atau verifikasi kesimpulan (*conclusion drawing/ verification*). Dan yang terakhir keabsahan data yaitu ketekunan pengamatan dan triangulasi.

Hasil Pembelajaran kitab At-Taisīr di Pondok Pesantren Riyadhl Jannah Surakarta yaitu: 1) Proses pembelajaran dilakukan dengan pendekatan yang melibatkan pemahaman dasar naḥwu untuk mempermudah pemahaman struktur tata bahasa Arab, 2) Metode pembelajaran meliputi pembacaan mandiri, penjelasan dari pengajar, dan praktik membaca kitab kuning, 3) Evaluasi dilakukan melalui ujian tulis, praktik, dan lisan setelah khatam per-jilid kitab At-Taisīr , 4) Tujuan pembelajaran adalah agar santri dapat membaca, memahami, dan menganalisis kitab-kitab dalam bahasa Arab dengan lebih baik serta menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Kelebihan pembelajaran kitab *At-Taisīr* adalah disusun secara sistematis, penyebutan kitab representatif sesuai topik dan memaparkan bagan dengan jelas, adapun kekurangan pembelajaran kitab At-Taisīr ini adalah kitab ini untuk tingkat lanjutan akan merasa bosan dengan penjelasan yang sangat singkat. Sedangkan Pembelajaran kitab Al-Miftāḥ Lil ‘Ulūm di Pondok Pesantren Tarim Al Ghonna Semarang yaitu: 1) Proses pembelajaran dilakukan dengan fokus dan berkelanjutan, di mana satu guru bertanggung jawab terhadap satu kelas, 2) Penggunaan kitab ini diadopsi pada awal tahun 2022 setelah usulan dari *asatidz* baru dari Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan, 3) Tujuan pembelajaran adalah mempermudah santri dalam membaca kitab kuning dengan menggunakan kitab Al-Miftāḥ Lil ‘Ulūm, 4) Metode pembelajaran difokuskan pada pembelajaran *Nahwu* dasar, mengantikan penggunaan kitab *Al-Jurumiyyah* sebelumnya, dan 5) Evaluasi dilakukan setelah setengah semester pembelajaran, dan terjadi perubahan

yang signifikan dalam kemampuan santri dalam membaca dan memahami kitab kuning. Perbandingan ini menunjukkan perbedaan dalam pendekatan, metode, evaluasi, dan tujuan pembelajaran antara dua kegiatan pembelajaran yang berbeda. Kelebihan pembelajaran kitab *Al-Miftāh Lil ‘Ulūm* ini adalah dianggap berhasil dalam memunculkan motivasi dan semangat yang baik untuk belajar ilmu *Nahwu sharaf*, adapun kekurangan pembelajaran kitab *Al-Miftāh Lil ‘Ulūm* ini terlalu banyak yang harus dikuasai dan dipelajari karena kepadatan materi *Nahwu sharaf* yang ada dalam buku panduan.

**Kunci: Komparasi, Kitab *At-Taisīr*, Kitab *Al-Miftāh Lil ‘Ulūm*,
Nahwu.**



ملخص

غوث الشباب وهي مفیدین. دراسة مقارنة في استخدام كتاب التیسیر وكتاب

المفتاح للعلوم في مهارة القراءة في معهد رياض الجنة الإسلامي سوراکرتا و معهد تريم

الغنى الإسلامي سيمارانج. أطروحة. كلية العلوم التربوية وتأهيل المعلمين،جامعة سونان

كالیجاگا یوکیاکرتا. ۲۰۲۴

يهدف هذا البحث إلى: ۱) شرح كيفية مقارنة تعليم النحو بكتاب المفتاح للعلوم

في معهد تريم الغنى الإسلامي سيمارانج وكتاب التیسیر في معهد رياض الجنة الإسلامية

سوراکارتا، ۲) شرح ما هي المزايا والعيوب في تعليم النحو بكتاب المفتاح للعلوم في معهد

تريم الغنى الإسلامي سيمارانج وكتاب التیسیر في معهد رياض الجنة الإسلامي سوراکارتا.

يستخدم هذا البحث نهجاً نوعياً مقارناً. و مكان إجراء هذا البحث هو معهد تريم الغنة

الإسلامي سيمارانج و معهد رياض الجنة الإسلامي سوراکارتا. موضوع هذا البحث هو

طلاب معهد رياض الجنة الإسلامي و عددهم ۲۶ طالباً، وطلاب الصف الأول بمعهد تريم

الغنى الإسلامي و عددهم ۲۸ طالباً، تم تحديدهم باستخدام تقنيةأخذ العينات العمد.

تستخدم تقنيات جمع البيانات باللاحظات والمقابلات والوثائق. والأسلوب التحليلي

المستخدم في هذا البحث هو نظرية مايلز وهوبرمان التحليلية، بما في ذلك جمع البيانات

وتكثيف البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج/التحقق وأخيراً صحة البيانات و هي ثبات الملاحظة والتثبت.

نتائج تعليم كتاب التيسير في معهد رياض الجنة الإسلامي سوراكارتا هي: ١) تم عملية التعليم بأسلوب يتضمن الفهم الأساسي للنحو لتسهيل فهم بنية قواعد اللغة العربية، ٢) تشمل طريقة التعليم على القراءة المستقلة، وشرح من المعلم، والتدريب على قراءة كتب التراث، ٣) يتم التقييم من خلال الاختبارات الكتابية والعملية والشفوية بعد الانتهاء من كل مجلد من كتاب التيسير، ٤) الهدف من التعليم هو أن يتمكن الطلاب من قراءة الكتب باللغة العربية وفهمها وتحليلها بشكل أفضل وتطبيق هذا الفهم في الحياة اليومية. و من مزايا تعليم كتاب التيسير أنه مرتب بشكل منظم مع ذكر الأمثلة المناسبة حسب الموضوع و شرح الرسوم البيانية بشكل واضح. أما عيوب تعليمه قصره الشديد في شرح الموضوعات فيشعر الطالب بالملل.

وفي الوقت نفسه، فإن تعليم كتاب المفتاح للعلوم في معهد تريم الجنة الإسلامي سيماراج هو: ١) تتم عملية التعليم بطريقة مركزية ومستمرة، حيث يكون مدرس واحد مسؤولاً عن فصل واحد، ٢) تم اعتماد استخدام هذا الكتاب في أوائل عام ٢٠٢٢ بعد

اقتراح من المدرسين الجدد من معهد Sidogiri Pasuruan، ٣) الهدف من تعليمه هو تسهيل قراءة كتب التراث للطلاب ٤) يركز أسلوب التعليم على تعليم النحو الأساسي بدلًا من استخدام كتاب الأجرامية ، و ٥) تم إجراء التقييم بعد نصف فصل دراسي من التعليم، وكان هناك تغيير كبير في قدرة الطالب في قراءة وفهم كتب التراث. توضح هذه المقارنة الاختلافات في الأساليب والمناهج والتقييم وأهداف التعليم بين الكتابين. وميزة تعليم كتاب المفتاح للعلوم أنه فعال في خلق دافعية جيدة وحماس لتعليم علم النحو ، أما من عيوبه كثافة مواده فيكثر استيعاب الطلاب نحوها.

الكلمات الرئيسية: المقارنة، كتاب التيسير، كتاب مفتاح للعلوم، نحو.



KATA PENGANTAR

الحمد لله وكفى وصالة والسلام على سيد المصطفى وعلى الله وأصحابه
أمة المؤمنين أهل الصدق والوفى وصالة وسلاما على طه الأمين أما بعد.

Alhamdulillah, segala puji hanya bagi Allah, kepada-Nya kami memohon pertolongan bagi urusan dunia dan agama, rencana penelitian ilmiah ini yang berjudul “**STUDI KOMPARASI PENGGUNAAN KITAB AT-TAISIR DI PONDOK PESANTREN RIYADHUL JANNAH SURAKARTA DAN KITAB AL-MIFTĀH LIL ‘ULŪM PONDOK DI PESANTREN TARIM AL-GHONNA SEMARANG DALAM PEMBELAJARAN NAHWU**” ditulis atas karunia dan kekuasaan-Nya guna memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan program studi Pendidikan Bahasa Arab pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Semoga shalawat serta salam tercurah atas Muhammad, semoga Tuhan memberkatinya dan memberinya kedamaian, dan atas keluarga, sahabat, dan pengikutnya.

Dalam menyelesaikan rencana penelitian ilmiah ini, peneliti mendapat bantuan dari berbagai pihak, baik bantuan finansial maupun bantuan moril. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, peneliti menyampaikan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak yang berkepentingan yang telah menyusun rencana penelitian ilmiah ini dengan segala motivasi dan partisipasinya. Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Muhammad Jafar Shodiq, S.Pd.I., M.Si., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (S2).
4. Dr. Agung Setiyawan, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku Dosen Pembimbing Tesis yang senantiasa senantiasa selalu sabar mengarahkan dan membimbing serta meluangkan waktunya untuk membantu, membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyelesaian Tesis ini.

5. Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta khususnya Dosen jurusan Pendidikan Bahasa Arab.
6. Seluruh pegawai dan staf Tata Usaha Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang selalu sabar membantu dan memberi arahan ketika ada masalah dalam administrasi.
7. Semua teman-teman seperjuangan PBA khususnya PBA A yang selalu memberikan bantuan dalam bentuk dukungan yang menambah semangat untuk menyelesaikan Tesis ini.
8. Semua pihak yang telah semangat dan membantu dalam menyelesaikan penelitian ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah swt. Penulis menyadari bahwa Tesis ini masih banyak kekurangan baik isi maupun susunannya, semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca, Aamiin.



Gus Assyabab Wahyu Mufiddien

NIM.21204022011

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
MOTTO.....	vi
ABSTRAK.....	vii
مُلْكُم.....	x
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Kajian Penelitian yang Relevan	11
F. Landasan Teori	19
G. Sistematika Pembahasan	49
BAB II METODE PENELITIAN.....	51
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	51
B. Latar/ <i>Setting</i> Penelitian	52

C.	Sumber Data Penelitian	52
D.	Metode Pengumpulan Data.....	53
E.	Teknik Analisis Data	56
F.	Keabsahan Data	62
BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		65
A.	Deskripsi Hasil Penelitian	65
B.	Pembahasan dan Temuan Penelitian.....	78
BAB IV PENUTUP		143
A.	Kesimpulan.....	143
B.	Saran	145
C.	Kata Penutup.....	145
DAFTAR PUSTAKA		147
LAMPIRAN-LAMPIRAN		157
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		170

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Wawancara dengan Pengarang Kitab Ustadz Mufid Syafi'i ...	157
Lampiran 2 Wawancara dengan Habib Sholeh Al Kaff.....	157
Lampiran 3 Kegiatan Pembelajaran di Pondok Pesantren Riyadhl Jannah Surakarta.....	157
Lampiran 4 Wawancara dengan Ustadz Lutfilah Ridwan	158
Lampiran 5 Kegiatan Pembelajaran di Pondok Pesantren Tarim Al-Ghonna Semarang.....	158
Lampiran 6 Wawancara dengan Habib Ja'far Shodiq.....	158
Lampiran 8 Kegiatan Pembelajaran di Pondok Pesantren Tarim Al-Ghonna Semarang.....	159
Lampiran 9 Wawancara dengan santri Muhammad Al Haddar.....	160
Lampiran 10 Cover Kitab <i>Al-Miftāḥ Lil ‘Ulūm</i>.....	160
Lampiran 11 Cover Kitab <i>At Taisir</i>.....	161

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pesantren dan kitab kuning merupakan dua sisi yang tidak terpisahkan dalam pendidikan agama di Indonesia.² Kitab kuning merupakan sebuah sumber utama untuk mendalami ajaran agama Islam. Ini menjadi bukti terhadap tingginya kajian kitab kuning yang berada di pesantren dengan terus *intensnya*, sampai detik ini pesantren terus berpacu menjaga tradisi kajian kitab kuning dengan kitab yang cocok dengan perkembangan zaman.

Komponen di dalam pesantren adalah seorang kyai yang karismatik dan ditaati menjadi tokoh sentral, ratusan hingga ribuan santri yang mengaji, sang kyai membaca kitab kuning sambil menanamkan jati diri dan membuka kesadaran para santri akan pentingnya keimanan, kemanusiaan dan kemandirian melalui kitab kuning.³ Kitab kuning sebagai referensi dan kurikulum dalam lingkungan pendidikan pesantren.⁴

Tidak heran jika kemudian kemampuan dalam membaca kitab kuning menjadi salah satu indikator keberhasilan belajar santri di pesantren; santri dinilai belum berhasil jika tidak bisa baca kitab kuning berikut mengartikannya dengan baik dan benar.⁵ Selain itu, karena tidak dilengkapi dengan sandangan, kitab kuning juga kerap disebut oleh kalangan pesantren sebagai “kitab

² Syarif, “Tradisi dan Kontekstualisasi Kitab Kuning di Pesantren: Studi di Pondok Pesantren Miftahul Huda Manonjaya Tasikmalaya”, *Penamas: Jurnal Penelitian Keagamaan dan Kemasyarakatan*, Volume 27, Nomor 3, 2017, hlm. 3.

³ Mochtar, *Dinamika Kajian Kitab Kuning di Pesantren*, hlm. 15.

⁴ Affandi Mochtar, *Kitab Kuning & Tradisi Akademik Pesantren*, (Bekasi: Pustaka Isfahan, 2010), hlm. 32.

⁵ Mochtar, *Dinamika Kajian Kitab Kuning di Pesantren*, hlm. 22.

gundul”, dan karena rentang waktu sejarah yang sangat jauh dari kemunculannya sekarang, kitab kuning itu pun tidak luput dari sebutan “kitab kuno”.⁶

Untuk mempelajari dan berinteraksi dengan kitab kuning, pesantren memiliki cara unik. Keunikan tampak saat menerapkan ilmu tata bahasa Arab (*Nahwu-Shorof*) sebagai ilmu untuk mendalami bahasa Arab. Dalam hal ini, pesantren mampu berimprovisasi dengan pola kajian yang unik dan dinamik, yang secara alami mampu menciptakan kitab tersendiri, seperti pendekatan maknawi, sorogan, dan bandongan. Boleh dikatakan, pendekatan yang mereka lakukan untuk memperdalam kitab kuning memiliki corak budaya nusantara dalam mendalami agamanya, sehingga apa yang dilakukan oleh mereka merupakan budaya nusantara yang khas dan hampir pasti tidak ditemukan di negara Islam lainnya, termasuk di Timur Tengah tempat kebanyakan kitab tersebut dikenal.⁷

Kitab pembelajaran kitab kuning yang tradisional memang hanya berpacu kepada tiga metode, yakni maknawi, sorogan dan bandongan, serta kebanyakan di pesantren belajar secara otodidak cara membaca kitab kuning, santri mengembangkan sendiri pembelajaran yang didapat dari guru di dalam kelas, sehingga proses mahir dan lancar membaca kitab memakan waktu sedikit lama, di samping mereka harus belajar kitab *Nahwu* dan *Shorof*, sebagai

⁶ Muhamad Arif, Makmur Harun, dan Mohd Kasturi Nor Bin Abd Aziz, “A Systematic Review Trend of Learning Methods for Reading the Kitab Kuning at Pesantren (2000-2022)”, *Journal of Islamic Civilization*, Volume 4, Nomor 2, Januari 2023, hlm. 146, <https://doi.org/10.33086/jic.v4i2.3578>.

⁷ Mochtar, *Dinamika Kajian Kitab Kuning di Pesantren*, hlm. 9.

kunci untuk menguasai membaca kitab kuning, sesuai yang dikatakan oleh Syekh Yahya Bin Badruddin Musa bin Romadhon bin Amiroh dalam kitab *Nadhom Imrīthi*.

والنحو أولى أولاً أن يعلما # إذ الكلام دونه لن يفهمها

“*Nahwu* adalah ilmu yang paling utama dipelajari dahulu, karena kalam arab tanpa ilmu *Nahwu* tidak bisa difahami.”⁸

Nahwu dan *shorof* merupakan kunci awal untuk menguasai kitab kuning bahkan ada yang mengatakan bahwa *Nahwu* adalah ibunya dan *shorof* adalah bapaknya ilmu. Di dalam kurikulum pondok pesantren, tingkatan belajar *Nahwu* dimulai dari kitab *Al-Ajjurūmiyyah*, kemudian *Nadhom Imrīthi*, dan tingkat yang tertinggi *Al-Fiyyah Ibnu Mālik*. Hal ini menuntut waktu yang relatif lama, sedangkan saat ini, seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi, perjalanan waktu terasa sangat singkat, dan harus diimbangi dengan percepatan di bidang pendidikan dalam bentuk formulasi baru berupa kitab atau sistem pengajaran yang mampu memperpendek masa belajar ilmu *Nahwu* *shorof* yang menjadi kunci belajar kitab kuning.⁹

Namun permasalahannya, banyak santri, utamanya santri pemula mereka merasa kesulitan untuk mempelajari *Nahwu* dan *shorof*, sehingga menyebabkan para santri yang masih pemula tidak aktif mengikuti pelajaran

⁸ Syekh Yahya Bin Badruddin Musa bin Romadhon bin Amiroh, *Fathu Robi Al-Bariyah*, (Surabaya: Al-Huda, 2017), hlm. 5.

⁹ مذكور، علي أحمد. تعلم اللغة العربية لغير الناطقين بها النظرية و التطبيق. القاهرة: دار الفكر العربي، ٢٠٠٦.

dan cenderung malas-malasan, karena sulit memahami pelajaran *Nahwu shorof* tersebut, sedangkan kedua hal tersebut merupakan kunci untuk bisa membaca kitab kuning.¹⁰ Salah satu solusi yang ditempuh oleh mayoritas pengelola (kyai) pondok pesantren seperti Pondok Pesantren Tarim Al Ghonna Semarang dan Pondok Pesantren Riyadhl Jannah Surakarta, adalah dengan mengadopsi kitab khusus percepatan membaca kitab kuning. Adapun kitab yang digunakan antara lain adalah kitab *Al-Miftāh Lil ‘Ulūm* dan kitab *At-Taisīr*.

Kitab *Al-Miftāh Lil ‘Ulūm* terbitan pondok pesantren Sidogiri ini lahir karena berangkat dari keresahan pengurus melihat minimnya santri pemula atau santri baru membaca kitab kuning yang berdampak terhadap pemahaman kitab lainnya, puncaknya pada tahun 2010 pendidikan di Sidogiri mengalami kemunduran khususnya dalam membaca kitab kuning. Berangkat dari keresahan inilah pengurus pondok pesantren Sidogiri membuat kitab *Al-Miftāh Lil ‘Ulūm*.¹¹ Kitab ini dikarang oleh Ustadz Qusyairi Ismail salah satu dari asatidz di pondok pesantren Sidogiri Jawa Timur, beliau menulis kitab *Al-Miftāh Lil ‘Ulūm* ini dengan 4 jilid, jilid 1 dan 2 membahas tentang *Marfuatul Asma*, jilid ke 3 membahas tentang *Marfuatul Af’al*, kemudian jilid ke 4 membahas tentang *Mu’rob dan Mabni*.¹²

Kitab *At Taisīr* yang dibuat oleh Syekh Mufid Syafi’ie ini dirancang khusus untuk pemula yang benar-benar belum belajar ilmu *Nahwu* sama sekali.

¹⁰ المهارات اللغوية، مستوياتها تدريسها صعوبتها. القاهرة: دار الفكر العربي، ٢٠٠٤.

¹¹ Tim *Al-Miftāh Lil Ulūm* Pondok Pesantren Sidogiri, *Panduan Pengguna Al-Miftāh Lil Ulūm Pondok Pesantren Sidogiri*, (Pasuruan: Batartama PPS, 2020), hlm. 7.

¹² Wawancara dengan Ustadz Lutfilah Ridwan, salah satu pengajar *Al-Miftāh Lil Ulūm* di Ponpes Tarim Al Ghonna Semarang pada 18 Oktober 2023.

Ditulisnya kitab *At Taisir* ini terinspirasi dari pengalaman pribadi syekh Mufid Syafi’ie dalam mempelajari ilmu *Nahwu*, yang mana beliau ingin membuat pembelajaran *Nahwu* lebih mudah dan simpel sehingga bisa dipahami dengan baik oleh para pembelajar pemula, rujukan dalam penyusunan kitab ini diambil dari beberapa kitab yang sudah masyhur seperti *Al-Miftāh*, *Al-Ajjurūmiyyah*, *Mutammimah*, *Imrīthi*, *Alfiyah* dan sebagainya.¹³ Dengan Standar pembahasan, acuan, ruang lingkup materi ilmu Nahwu dengan pendekatan yang telah disesuaikan untuk tingkatan pemula. Sama halnya kitab *Al-Miftāh Lil ‘Ulūm*, Kitab ini memiliki 4 jilid serta bab yang dibahas dari masing-masing jilid pun memiliki materi yang sama, kitab ini telah dijadikan sebagai salah satu kitab acuan dalam pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Riyadhus Jannah Solo. Dari hasil wawancara peneliti kepada beberapa santri baru yang belajar menggunakan kitab *Al-Miftāh Lil ‘Ulūm*, Alwi Alatas menyampaikan bahwa lebih mudah memahami kitab *Al-Miftāh Lil ‘Ulūm* karena praktis yang menggunakan sistem tanya-jawab, sehingga lebih mudah untuk menghafalkan kaidah-kaidahnya, santri mampu menghafal kurang lebih 50 tanya jawab dalam sekali duduk dan menyelesaikan semua jilid dalam kurun waktu sebulan, yang kemudian setelah itu langsung praktik untuk membaca kitab kuning.¹⁴

Adapun Syekh Mufid Syafi’ie ini merupakan seorang ustazd dari Solo yang pernah menempuh pendidikan non formal di beberapa pesantren besar seperti pondok pesantren Suniyah Salafiyah Pasuruan, Jawa Timur milik Habib

¹³ Wawancara dengan Syekh Mufid Syafi’ie pada Jum’at, 13 Oktober 2023 via *Whatsapp*.

¹⁴ Wawancara dengan santri Syekh Mufid Syafi’ie pada Jum’at, 13 Oktober 2023 via *Whatsapp*.

Taufiq Assegaf, kemudian dilanjutkan ke Darul Musthofa Tarim, Yaman selama 8 tahun. Beliau juga berpengalaman dalam mengajar di beberapa pondok pesantren, seperti di pesantren Sidogiri Jawa Timur, dan beliau juga menerapkan kitab *At Taisir* ini Pondok Pesantren Riyadhl Jannah Solo. Selain menulis kitab *Nahwu At Taisir* ini, Syekh Mufid Syafi’ie juga menulis kurang lebih 20 kitab lainnya, yang membahas mengenai pembelajaran bahasa Arab khususnya dalam *Nahwu* dan juga Ushul Fiqh.

Berbeda dengan kitab pembelajaran *Nahwu* lainnya, kitab yang disusun khusus untuk pemula ini mengupayakan beberapa hal dalam rangka mempermudah proses pembelajaran. Upaya tersebut kemudian diwujudkan dengan (1) Memberikan materi yang lebih sederhana dan simpel untuk memudahkan pembaca dalam menghafal kaidah-kaidah penting (2) membuat susunan bab-bab secara bertingkat mulai dari pengenalan huruf, isim, pengenalan kalimat sederhana, kalimat dengan keterangan tambahan, dan terakhir baru dibahas variasi kalimat dalam bahasa Arab. (3) penjelasan dengan pendekatan tata bahasa Indonesia dalam memahami struktur kalimat bahasa Arab.¹⁵

Masalah akademik yang muncul adalah perbandingan implementasi pembelajaran *nahwu* menggunakan kitab Al-Miftah Lil ‘Ulūm di Pondok Pesantren Riyadhl Jannah Surakarta dengan kitab *At Taisir* di Pondok Pesantren Tarim Al Ghonna Semarang, termasuk waktu pembelajaran, metode

¹⁵ Mufid Syafi’ie, *At Taisir (Kitab Mudah Dan Cepat Membaca Kitab Kuning)*, (Semarang: Nasmedia, 2020), hlm. 2.

pengajaran, pemahaman siswa, dan persepsi guru terhadap implementasi pembelajaran kitab di kedua pesantren tersebut. Urgensinya terletak pada pemahaman tentang bagaimana pesantren-pesantren tradisional mengelola pembelajaran bahasa Arab untuk memahami kitab kuning, mengingat peran penting pesantren dalam menjaga dan meneruskan tradisi keagamaan serta pendidikan di Indonesia. Dengan memahami perbedaan dan persamaan antara kedua pendekatan pembelajaran tersebut, dapat memberikan wawasan yang lebih baik dalam meningkatkan kualitas pendidikan di pesantren serta memperkuat fondasi keagamaan dan keilmuan santri di masa depan.

Dari uraian di atas, maka tulisan ini mencoba mencari tahu serta menelusuri komparasi serta kelebihan dan kekurangan pembelajaran kitab *Al-Miftāh Lil ‘Ulūm* di Pondok Pesantren Tarim Al Ghonna Semarang dan kitab *At-Taisīr* Pondok Pesantren Riyadhl Jannah Surakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah penelitian ini dapat di rumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana metode penulisan kitab *Al-Miftāh Lil ‘Ulūm* dan kitab *At Taisīr* serta persamaan dan perbedaan nya?
2. Bagaimana komparasi pembelajaran dan hasil pembelajaran *nahwu* menggunakan kitab *Al-Miftāh Lil ‘Ulūm* di Pondok Pesantren Tarim Al Ghonna Semarang dan kitab *At Taisīr* Pondok Pesantren Riyadhl Jannah Surakarta?

3. Apa saja kelebihan dan kekurangan serta solusi pembelajaran *nahwu* menggunakan kitab *Al-Miftāh Lil ‘Ulūm* di Pondok Pesantren Tarim Al Ghonna Semarang dan kitab *At Taisīr* Pondok Pesantren Riyadhl Jannah Surakarta?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Menunjukkan bagaimana metode penulisan kitab *Al-Miftāh Lil ‘Ulūm* dan kitab *At Taisīr* serta persamaan dan perbedaan nya.
2. Membandingkan pembelajaran dan hasil pembelajaran *nahwu* menggunakan kitab *Al-Miftāh Lil ‘Ulūm* di Pondok Pesantren Tarim Al Ghonna Semarang dan kitab *At Taisīr* Pondok Pesantren Riyadhl Jannah Surakarta.
3. Mengetahui kelebihan dan kekurangan serta solusi pembelajaran *nahwu* menggunakan kitab *Al-Miftāh Lil ‘Ulūm* di Pondok Pesantren Tarim Al Ghonna Semarang dan kitab *At Taisīr* Pondok Pesantren Riyadhl Jannah Surakarta.

D. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini di harapkan mampu memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini, antara lain adalah:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini di harapkan dapat memperkaya khazanah pengetahuan tentang penggunaan Kitab At-Taisīr dan Kitab *Al-Miftāh Lil*

'Ulūm dalam pembelajaran *mahārah qirā'ah*. Selain itu dapat dijadikan sebagai referensi mengenai kitab yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik pembelajaran siswa di kelas sesuai dengan tujuan pembelajaran.

2. Secara Praktis

a. Bagi Pengajar

Studi komparasi implementasi kitab *At-Taisīr* dan kitab *Al-Miftāh Lil 'Ulūm* dalam pembelajaran *mahārah qirā'ah* kitab kuning memberikan manfaat besar bagi pengajar dengan memberikan wawasan mendalam tentang pendekatan yang berbeda dalam mengajar *mahārah qirā'ah*. Penelitian ini memungkinkan pengajar untuk mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan dari masing-masing kitab, sehingga mereka dapat merancang strategi pengajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan santri. Hal ini memungkinkan pengajar untuk memperluas metode pengajaran yang dapat mereka gunakan, menyesuaikan kurikulum, dan mengembangkan pendekatan yang lebih holistik dalam mengajarkan *mahārah qirā'ah* kitab kuning, membantu mereka menjadi pengajar yang lebih efektif dan adaptif dalam lingkungan pendidikan pesantren.

b. Bagi Siswa/Santri

Manfaat bagi siswa atau santri dengan memperluas pemahaman mereka tentang berbagai pendekatan pembelajaran. Melalui penelitian ini, siswa dapat mengeksplorasi perbedaan dalam

metode pembelajaran, memahami kelebihan dan kekurangan dari masing-masing kitab, dan menemukan pendekatan yang sesuai dengan gaya pembelajaran mereka. Hal ini memungkinkan mereka untuk memiliki pilihan lebih luas dalam menyesuaikan cara belajar mereka, menemukan metode yang lebih efektif sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan individual, serta memungkinkan mereka untuk lebih terlibat dalam proses pembelajaran.

c. Bagi Lembaga

- 1) Bagi Pondok Pesantren Tarim Al Ghonna dan Pondok Pesantren Riyadhl Jannah sebagai sumbangan pemikiran yang bersifat konstruktif, ilmiah dan inovatif sehingga dapat memberikan andil dalam menunjang *out-put* yang berkualitas dalam kompetensi baca kitab.
- 2) Bagi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Sebagai bahan Kajian penelitian bagi penulis guna untuk merampung tugas penelitian, sebagai syarat memperoleh gelar magister pendidikan. Dan sebagai referensi di perpustakaan Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta serta dapat dijadikan bahan renungan bagi kemajuan pendidikan pada umumnya.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini akan menjadi salah satu pengalaman yang akan memperluas cakrawala berpikir dan wawasan pengetahuan baru

dalam dunia pendidikan, khususnya dalam kitab *Al-Miftāh Lil ‘Ulūm* dan Kitab *At Taisīr* dalam kompetensi baca kitab. Juga sebagai acuan bagi penelitian yang lain yang akan mengadakan penelitian lebih lanjut berkenaan dengan Studi komparasi kitab pembelajaran *Al-Miftāh Lil ‘Ulūm* dan *At Taisīr* dalam kompetensi baca kitab. Serta sebagai salah satu syarat meraih gelar Magister Pendidikan (S2) di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

E. Kajian Penelitian yang Relevan

Untuk mendukung pengembangan ini, peneliti melakukan kajian kepustakaan dari penelitian-penelitian terdahulu yang dapat dijadikan sebagai referensi dalam penyusunan penelitian ini. Pustaka yang mendasari penelitian ini yaitu hasil-hasil penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan jenis dan model penelitian seperti ini, namun memiliki obyek, tujuan dan manfaat penelitian yang berbeda. Penelitian-penelitian terdahulu yang dijadikan referensi antara lain:

1. Penelitian yang ditulis oleh Rahmat Danar Duhri¹⁶, 12420102 (2017) Studi Komparasi Kitab *An-Naḥwu Al-Wādih Lil Marhalah 02 Lil-Ibtidā’iyyah Dengan Kitab Muzakkiratun Nahwi Was-Sarfi (Analisis Metodologi Pembelajaran Nahwu)*. Skripsi thesis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian studi kepustakaan atau library research. Objek penelitian ini adalah kitab *An-Naḥwu al-Wādih lil*

¹⁶ Duhri, R. D, “Studi Komparasi Kitab *An-Naḥwu Al-Wādih Lil Marhalah 02 Lil-Ibtidā’iyyah Dengan Kitab Muzakkiratun Nahwi Was-Sarfi (Analisis Metodologi Pembelajaran Nahwu”*, Disertasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

Marhalah al-Ibtidaiyyah dan *Muzakkiratun Nahwi was-Sarfi*. Penelitian bertujuan untuk mengetahui seleksi, gradasi, repetisi serta komparasi dari kitab *An-Naḥwu al-Wadih lil Marhalah al-Ibtidaiyyah* dan *Muzakkiratun Nahwi was-Sarfi*. Hasil dari penelitian ini adalah komparasi metode *Naḥwu* dari kitab *An-Naḥwu al-Wadih lil Marhalah al-Ibtidaiyyah* dan *Muzakkiratun Nahwi was-Sarfi* sama-sama menggunakan metode induktif atau *istiqrā'i*. Dari segi seleksi kosa kata kitab *An-Naḥwu al-Wadih lil Marhalah al-Ibtidaiyyah*.

Relevansi penelitian yang dilakukan oleh Rahmat Danar dengan peneliti ini berada pada analisis komparasi yang sama-sama membandingkan 2 Kitab pembelajaran bahasa Arab, perbedaan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan Rahmat Danar terletak pada buku yang di gunakan, peneliti disini menggunakan Kitab *At-Taisīr* dan Kitab *Al-Miftāḥ Lil ‘Ulūm*.

2. Penelitian yang diteliti oleh Milla Zulfatul ‘Aufa¹⁷, 18104020025 (2023) dengan judul “Studi Komparasi Antara Kitab *Al-Ājrūmiyyah* dan Kitab *Amṣilatī* (Analisis Gradasi Materi *Naḥwu*)”. Skripsi thesis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh banyaknya buku teks yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab, khususnya ilmu *naḥwu*. Akan tetapi para pengajar masih sangat perlu untuk memahami terkait

¹⁷ Zulfatul‘Aufa, M, “Studi Komparasi Antara Kitab Al-Ajrumiyyah Dan Kitab Amsilati (Analisis Gradasi Materi *Naḥwu*)”, Doctoral dissertation, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023.

dengan gradasi, karena akan memberikan implikasi yang sangat signifikan terhadap proses pembelajaran dan pemahaman peserta didik terkait materi yang akan dipelajari, juga karena berbedanya model penyusunan yang terdapat pada kitab *Al-Ājrūmiyyah* dan kitab *Amṣilatī*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Gradasi Materi dalam kitab *Al-Ājrūmiyyah* dan kitab *Amṣilatī* serta mengetahui persamaan dan perbedaan Gradasi Materi dalam kedua kitab tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian studi kepustakaan atau *library research*. Sifat penelitian ini adalah deskriptif-komparatif. Sumber data pada penelitian ini adalah kitab *Al-Ājrūmiyyah* dan kitab *Amṣilatī*. Penelitian ini mengkaji analisis metodologi pembelajaran Nahwu dari kitab *Al-Ājrūmiyyah* dan kitab *Amṣilatī*, dengan metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi, dan menggunakan *content analysis* dalam teknik analisis datanya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Kitab *Al-Ājrūmiyyah* dari segi dasar penyusunan gradasi mengurutkan isi berdasarkan tujuan khusus literal membaca, dari jenis gradasinya menggunakan gradasi lurus, dan dari segi kebahasaannya menggunakan gradasi gramatis. Kitab ini disusun dimulai dari pembahasan yang sederhana ke yang rumit, dari yang umum ke khusus, ringkas ke yang panjang, dan dimulai dengan pola yang memiliki frekuensi keterjadian bobot fungsional paling tinggi. 2) Kitab *Amṣilatī* dari segi dasar penyusunan gradasi berdasarkan tujuan khusus literal membaca dan menulis, jenis gradasi secara umum menggunakan gradasi lurus, meskipun

beberapa subbab menggunakan gradasi putar, dan dari jenis kebahasaannya menggunakan gradasi gramatis. Disusun dimulai dari yang sederhana ke yang rumit, dari yang umum ke yang khusus, dimulai dengan pola yang memiliki keterjadian bobot fungsional tinggi, dan yang ringkas ke yang panjang. 3) Komparasi dari kedua kitab ini menunjukkan bahwa keduanya sama diperuntukkan untuk tingkat pemula, dari segi kebahasaan sama-sama diurutkan menggunakan gradasi, gramatis, mendahulukan pokok bahasan yang memiliki frekuensi keterjadian dan bobot fungsional yang paling tinggi.

Relevansi penelitian yang dilakukan oleh Milla Zulfatul ‘Aufa dengan peneliti adalah sama-sama melakukan analisis Komparasi terhadap buku pembelajaran bahasa Arab yang berfokus pada pembelajaran Nahwu, perbedaan dari penelitian ini adalah peneliti disini mencoba untuk mengeksplorasi buku At-Taisīr dan Kitab *Al-Miftāḥ Lil ‘Ulūm* serta melihat bagaimana implementasi buku tersebut dalam pembelajaran di kelas.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Mukroji¹⁸ dengan judul Kitab *Tamyīz* (Sebuah Formulasi Teori Nahwu Shorof Quantum).

Dalam penelitian ini mengarah pada kesimpulan bahwa untuk membaca dan menulis serta menterjemahkan tulisan yang berbahasa Arab, maka dibutuhkan penguasaan ilmu Nahwu shorof yang memadai. kendala

¹⁸ Mukroji Mukroji, “Kitab Tamyiz (Sebuah Formulasi Teori Nahwu Shorof Quantum)”, *Jurnal Kependidikan*, Volume 2, Nomor 1, Januari 1970, hlm. 161, <https://doi.org/10.24090/jk.v2i1.547>.

yang dihadapi santri selama ini adalah sulitnya memformulasikan teori Nahwu dan shorof dengan cara pembelajaran yang mudah. Kendala tersebut adalah : harus belajar membaca kitab Nahwu dan shorof; harus belajar menerjemahkan kitab tersebut; harus belajar memahami teori kitab tersebut; harus belajar mengaplikasikan teori kitab tersebut pada kitab kuning, bahkan pada kitab tertentu harus menghafal nadhom. Kitab tamyis ini merupakan inovasi dan terobosan baru dalam pembelajaran Nahwu shorof quantum. Dengan asumsi dasar bahwa anak kecil saja bisa, yang pernah kecil pasti bisa.

Penyampaian materi begitu menyenangkan dari yang mudah ke yang sulit, sehingga santri tidak merasa tertekan, bahkan santri tanpa beban menghafal dan menterjemahkan ayat-ayat Al Qur'an dengan mudah. Sehingga dengan kitab tamyis ini santri bisa dengan cepat membaca kitab bahkan memahami al-Qur'an dengan sajian yang memang sesuai dengan selera santri yang masih kecil, tanpa ribet mempelajari ilmu dan shorof serta menghafal nadhom-nadhom. Dalam penelitian ini hampir sama sistem pembelajarannya sama-sama menggunakan kitab khusus dan difokuskan juga, tapi bedanya penelitian ini tidak melakukan komparasi.

Relevansi penelitian yang dilakukan oleh Mukroji dengan peneliti terletak pada pembahasan mengenai buku pembelajaran bahasa Arab yang mendukung materi Nahwu, serta formulasi dalam pembelajaran Nahwu dikelas. Yang menjadi perbedaan adalah peneliti disini membahas 2 kitab sekaligus yaitu kitab At-Taisir dan Kitab *Al-Miftāh Lil ‘Ulūm* sedangkan

Mukroji hanya satu kitab, yang tentunya dapat terjadi perbedaan khazanah pengetahuan.

4. Fahmi Ridha¹⁹, Studi Komparatif Metode Pembelajaran Kitab *Al-'Arabiyyah Bayna Yadaika* (Jilid 1) Dan Kitab *Al-Arabiya Li An-Naaysi`in* (JILID 1).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis metode pembelajaran yang diterapkan dalam dua buku pembelajaran bahasa Arab bagi pelajar non Arab di Indonesia, yaitu *al-Arabiyyah Li an-Nasyiin* dan *al-Arabiyyah Bayna Yadaika*. Penelitian ini menggunakan rancangan kualitatif komparatif antara kedua buku tersebut. pengumpulan data penelitian mengacu pada metode close reading terhadap dua sumber; sumber primer, yaitu telaah kedua kitab objek penelitian, sumber sekunder, berupa buku, jurnal, artikel, Makalah dan ensiklopedia.

Penelitian ini berkesimpulan bahwa kedua kitab pembelajaran bahasa Arab bagi pelajar non Arab tersebut menggunakan metode yang tidak jauh berbeda, perbedaan tampak pada hal-hal yang bersifat teknis, namun kitab *al-Arabiyyah Bayna Yadaika* sedikit lebih unggul dalam sisi penyempurnaan materi dan tampilan yang *eksklusif*; sehingga *al-Arabiyyah Bayna Yadaika* bisa dianggap sebagai buku representatif untuk pembelajaran bahasa Arab bagi pelajar non Arab yang menggunakan metode terbaru. Perbedaan dengan thesis yang peneliti tulis adalah,

¹⁹ fahmi Ridha Fahmi, “Studi Komparatif Metode Pembelajaran Kitab Al-'Arabiyyah Bayna Yadaika (Jilid 1) dan Kitab Al-Arabiya Li An-Naaysi`In (Jilid 1)”, *preprint Arabixiv*, Juli 2019, <https://doi.org/10.31221/osf.io/h3ad6>.

peneliti tidak mengkomparasi isi dan retorika kitab, akan tetapi meneliti komparaasi implementasi pembelajaran kitab tersebut.

Relevansi penelitian yang dilakukan oleh Fahmi Ridha dan peneliti terletak pada analisis komparasi terhadap dua buku pembelajaran bahasa Arab. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Fahmi Ridha degna peneliti adalah 2 buku yang di gunakan yaitu At-Taisir dan Kitab *Al-Miftah Lil 'Ulum*, yang berfokus pada pembelajaran Nahwu. Serta objek penelitian yang berbeda juga.

5. Nida Milkhatun²⁰ (2023) Studi Komparasi Capaian Pembelajaran Kitab Amstilati Di Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal Dan Pondok Pesantren Nurul Falah Bawang Batang. Masters thesis, Universitas Islam Sultan Agung.

Tesis ini membahas tentang studi komparasi kesesuaian pembelajaran Amtsilati di Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal dan Pondok Pesantren Nurul Falah Bawang Batang dengan pembelajaran Amtsilati di Pondok Pesantren Darul Falah Bangsri Jepara. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana perbedaan antara pembelajaran Amtsilati di Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal dan Pondok Pesantren Nurul Falah Bawang Batang dan bagaimana tingkat pencapaian pembelajaran Amtsilati di Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal dan Pondok Pesantren Nurul Falah Bawang

²⁰ Nida, M., "Studi Komparasi Capaian Pembelajaran Kitab Amstilati di Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal dan Pondok Pesantren Nurul Falah Bawang Batang", Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung, 2023.

Batang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih dalam mengenai perbedaan pembelajaran Amtsilati di Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal dan Pondok Pesantren Nurul Falah Bawang Batang dan bagaimana capaian pembelajaran Amstilati di Pondok Pesantren Darul Amanah dan Pondok Pesantren Nurul Falah Bawang Batang. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif komparatif. Metode ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan wawancara secara mendalam, observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara kedua pesantren tersebut dalam hal pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

Relevansi penelitian ini dengan thesis peneliti ialah sama-sama mengkomparasikan pembelajaran di 2 tempat yang berbeda, uji keabsahan data sama-sama menggunakan triangulasi. Perbedaan penelitian ini terletak pada komparasi hanya menggunakan 1 kitab, sedangkan peneliti menggunakan 2 kitab di 2 tempat yang berbeda.

6. Tafsirul Anam Al Asna²¹ (2021), Implementasi Kitab Jurumiyyah Untuk Meningkatkan Pemahaman Ilmu Nahwu Santri Marhalah 2 Pondok Pesantren Al Ihya Kalirejo Lampung Tengah Tahun Ajaran 2020/2021.

²¹ Al-Asna, T. A., "Implementasi kitab Jurumiyyah untuk meningkatkan pemahaman ilmu Nahwu Santri Marhalah 2 di pondok Pesantren Al Ihya Kalirejo Lampung Tengah Tahun Ajaran 2020/2021", Doctoral dissertation, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021.

Skripsi thesis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Latar belakang penelitian ini adalah bahwa ilmu Nahwu salah satu ilmu yang menjadi dasar dalam menafsirkan Al Qur'an dan kitab-kitab yang menjadi sumber hukum Islam. Salah satu kitab yang berisi kaidah-kaidah ilmu Nahwu, yaitu kitab Jurumiyyah. Kitab Jurumiyyah biasanya diajarkan di lembaga-lembaga pendidikan Islam, seperti Pondok Pesantren. Implementasi kitab Jurumiyyah dalam proses pembelajaran di Pondok Pesantren belum cukup membantu Santri dalam memahami kaidah-kaidah ilmu Nahwu dengan baik dan benar. Oleh karena itu, perlu dilakukan adanya penelitian mengenai implementasi kitab Jurumiyyah untuk meningkatkan pemahaman ilmu Nahwu Santri. Dalam penelitian ini akan dibahas implementasi kitab Jurumiyyah untuk meningkatkan pemahaman ilmu Nahwu Santri Marhalah 2 Pondok Pesantren Al Ihya Kalirejo.

Relevansi penelitian ini ialah sama menggunakan implementasi kitab di pondok dalam pembelajaran bahasa Arab terutama dalam Materi Nahwu, perbedaan mendasar dari penelitian yang dilakukan oleh Tafsirul Anam dengan peneliti adalah penelitian yang dilakukan oleh Tafsirul Anam hanya mengidentifikasi implementasi 1 kitab dan tidak ada komparasinya, berbeda dengan peneliti yang melakukan 2 kitab sekaligus komparasi kitab tersebut.

F. Landasan Teori

1. Komparasi

Komparasi yaitu melakukan perbandingan unit analisis satu dengan yang lainnya dengan sampel lebih dari satu dengan variabelnya masih sama.²² Ini dimaksudkan memperbandingkan persamaan dan perbedaan antara variabel satu dan satunya. Yang mana akhirnya menghasilkan berupa kesimpulan dari penelitian yang penulis teliti. Dalam hal ini penulis mencari komparasi pembelajaran *nahwu* menggunakan kitab *Al-Miftāḥ Lil ‘Ulūm* dan kitab *At-Taisīr*.

2. Pembelajaran dan Komponennya

Menurut Oemar Hamalik, tujuan pembelajaran adalah suatu deskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh siswa setelah berlangsung pembelajaran. Tujuan adalah suatu cita-cita yang ingin dicapai dari pelaksanaan suatu kegiatan. Tidak ada suatu kegiatan yang diprogramkan tanpa tujuan, karena hal itu adalah suatu hal yang tidak memiliki kepastian dalam menentukan ke arah mana kegiatan itu akan dibawa.²³

Materi pelajaran merupakan bagian penting dalam pelaksanaan pendidikan. Melalui materi, guru atau instruktur akan lebih mudah melaksanakan pembelajaran dan peserta didik akan lebih terbantu dan mudah dalam belajar. Materi dapat dibuat dalam berbagai bentuk sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik materi yang akan disajikan. Menurut

²² Maman Abdurrahman Sambas Ali Muuhidin, *Panduan Praktis Memahami Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 7.

²³ H. M. Daryanto, *Evaluasi pendidikan: komponen MKDK*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999), hlm. 58.

Sitohang, materi pembelajaran adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas.²⁴

Metode pembelajaran adalah langkah operasional atau implementatif dari strategi pembelajaran yang di pilih dalam mencapai tujuan belajar. Ketepatan penggunaan suatu metode akan menunjukkan berfungsinya suatu strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran masih bersifat konseptual dan untuk implementasinya digunakan berbagai metode pembelajaran tertentu. Dengan kata lain, strategi merupakan “*a plan of operation achieving something*” sedangkan metode adalah “*a way in achieving something*”.²⁵

Evaluasi adalah salah satu fungsi dalam manajemen pembelajaran, dari fungsi-fungsi manajemen pembelajaran lainnya. Bahkan evaluasi termasuk tugas utama seorang guru ketika dalam membuat rancangan pembelajaran (*instructional design*).

Menurut Davies, evaluasi dalam pembelajaran dilakukan karena memungkinkan untuk:

- a) Mengukur kompetensi atau kapabilitas siswa apakah mereka melaksanakan tujuan yang telah ditentukan.
- b) Menentukan tujuan mana yang belum direalisasikan, sehingga tindakan perbaikan yang cocok dapat diadakan.

²⁴ Sulastriningsih Djumingin., dkk., *Pengembangan Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Makassar: Badan Penerbit UNM, 2022), hlm. 1.

²⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), hlm. 1.

- c) Memutuskan rangking siswa, dalam hal kesuksesan mereka mencapai tujuan yang telah ditentukan.
- d) Memberikan informasi kepada guru tentang cocok tidaknya strategi pembelajaran yang ia gunakan, supaya kelebihan dan kekurangan strategi mengajar tersebut dapat ditentukan.
- e) Merencanakan prosedur untuk memperbaiki rencana pelajaran, dan menentukan apakah sumber belajar tambahan perlu digunakan.

Selain hal tersebut di atas, evaluasi dalam pembelajaran dilakukan guna melakukan fungsi kontrol (pengawasan) sebagai manajer pembelajaran, serta dapat memberi umpan balik dalam pengawasan terhadap sesuai tidaknya pengorganisasian pelajar dan sumber-sumber belajar.²⁶

Kitab di sini hanya sebagai alat, dan bukan sebagai tujuan sehingga kitab mengandung implikasi bahwasanya proses penggunaannya harus sistematis dan kondisional. Maka hakikatnya penggunaan kitab dalam proses belajar mengajar adalah pelaksanaan sikap hati-hati dalam pekerjaan mendidik dan mengajar. Karena kitab berarti cara yang paling tepat dan cepat, maka urutan kerja dalam suatu kitab harus diperhitungkan benar-benar secara ilmiah.

Yang menarik dari kitab *Al-Miftāḥ Lil ‘Ulūm* ini adalah kitab ini disampaikan dengan bahasa Indonesia, kesimpulan dan rumusan yang

²⁶ Sagaf S. Pettalongi, “Evaluasi dalam Pendidikan dan Pembelajaran”, *Ta’dieb*, Volume 11, Nomor 6, April-September 2009, hlm. 1001-1002.

sederhana dan praktis, dilengkapi dengan tabel, skema dan model latihan sistematis. Desainnya dirancang sedemikian menarik. Materinya dikombinasikan dengan lagu-lagu yang cocok untuk usia anak-anak agar memudahkan bagi mereka.²⁷ Namun perencanaan dalam metode *Al-Miftāh* ini tidak sedetail seperti kegiatan belajar mengajar pada umumnya. Ini merupakan salah satu dari kekurangan metode *Al-Miftāh*. Namun baiknya, dalam metode *Al-Miftāh* ini ada semacam pembinaan guru sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode *Al-Miftāh*.²⁸ Sedangkan kitab *At-Taisīr* memiliki kebaruan dari segi retorika penulisannya, yakni menggunakan kitab tanya-jawab singkat yang diawali dengan pertanyaan dari materi, kemudian disertai dengan contoh dari materi tersebut. Metode *At-Taisīr* berarti mudah. Nama ini dimaksudkan untuk menyemangati dan menasihati seluruh umat Islam. Selain kitabnya yang digunakan untuk belajar bahasa Arab, metode *At-Taisīr* ini adalah cara terbaru untuk menghafal Al-Qur'an. Metode *At-Taisīr* bukan hanya berfungsi untuk menghafal Al-Qur'an saja, akan tetapi untuk memperdalam tatanan mushaf Al-Qur'an. Metode *At-Taisīr* terdiri dari tiga bagian utama, yaitu penulisan ayat Arab, terjemahan dan rukun *muraja'ah*.²⁹

Adapun komponen dari kitab *Al-Miftāh Lil 'Ulūm* dan kitab *At-*

²⁷ *Ibid.*, hlm. 8.

²⁸ Menik Mahmudah, *Metode Pembelajaran Bahasa Arab Al-Miftāh*, (Malang: STAI Al-Yasini, 2019), hlm. 148.

²⁹ Nurul Hidayah dan Royanana Afwani, "Rancang Bangun Aplikasi Bantu Hafal Al-Qur'an Metode At-Taisīr Berbasis Android", *Jurnal: J-COSINE*, Volume 3, Nomor 1, Juni 2019, hlm. 31, E-ISSN: 2541-0806, P-ISSN: 2540-8895.

Taisir adalah sebagai berikut:

- a. Komponen kitab *Al-Miftāh Lil ‘Ulūm*
 - a. Tujuan

Salah satu tujuan dibuatnya metode *Al-Miftāh* ini agar siswa mudah belajar dalam membaca kitab klasik atau kajian bahasa Arab atau kajian bahasa Arab yang lain. Harapannya siswa dapat memahami kaidah bahasa Arab secara cepat dengan menggunakan metode ini. Dan metode ini dikemas dengan sangat menyenangkan agar siswa tidak bosan dalam belajar kaidah bahasa Arab khususnya *Nahwu* dan *sharaf*.³⁰ Di jelaskan lebih lanjut pada poin pembahasan.

- b. Materi

Metode pembelajaran bahasa Arab *Al-Miftāh* adalah metode untuk pembelajaran bahasa Arab dari segi kaidahnya, meliputi *Nahwu* dan *sharaf* yang dikemas secara praktis dan disampaikan dengan cara yang menarik. Sehingga dapat mengerti tentang teks-teks bahasa Arab klasik (kitab kuning) maupun teks bahasa Arab sederhana dalam buku-buku literatur bahasa Arab ataupun dalam percakapan bahasa Arab sederhana baik yang tertulis atau tidak.³¹

Metode ini terbagi menjadi empat golongan buku

³⁰ Menik Mahmudah, *Metode Pembelajaran Bahasa Arab Al-Miftāh*, (Malang: STAI Al-Yasini, 2019), hlm. 141.

³¹ Menik Mahmudah, *Metode Pembelajaran Bahasa Arab Al-Miftāh*, (Malang: STAI Al-Yasini, 2019), hlm. 141.

panduan yakni: (1) Buku Panduan Siswa, (2) Buku Panduan Guru, (3) Buku *Nadzoman*, dan (4) Buku Edisi *Tashrif*. Adapun buku panduan siswa terdiri dari empat buku, yang mana buku tersebut diatur secara bertingkat. Sehingga siswa yang belajar harus memulai dari buku jilid 1. Mereka tidak bisa belajar kaidah bahasa Arab dengan menggunakan metode *Al-Miftāh* langsung loncat ke jilid yang kedua atau langsung ketiga begitu pun seterusnya. Jadi memang harus berurutan. Buku panduan guru juga berisi empat buku. Sama dengan buku panduan siswa, hanya saja buku panduan guru dibuat hanya untuk pegangan guru demi menunjang dan melengkapi materi yang ada di buku panduan siswa. Buku *nadzoman* hanya berisi satu buah buku saja. Dicetak dengan ukuran A6 yakni 10,5 cm x 14,8 cm. Begitu juga buku edisi *tashrif* hanya ada satu buah buku saja.³² Di jelaskan lebih lanjut pada poin pembahasan.

c. Metode/Strategi

Salah satu hal menyenangkan belajar kaidah bahasa Arab dalam metode *Al-Miftāh* ini adalah siswa diajak bernyanyi. Nyanyian ini bukan sembarang nyanyian, melainkan kaidah bahasa Arab dilantunkan dengan bernyanyi mengikuti lagu-lagu di Indonesia yang populer. Hal itu dilakukan agar mereka bisa

³² Menik Mahmudah, *Metode Pembelajaran Bahasa Arab Al-Miftāh*, (Malang: STAI Al-Yasini, 2019), hlm. 142-143.

menghafal kaidah bahasa Arab dengan mudah dan cepat.³³ Selain itu, santri akan diajak untuk membaca teks-teks dalam bahasa Arab, mulai dari level yang lebih sederhana hingga lebih kompleks, untuk memperluas pemahaman mereka terhadap kosakata, struktur kalimat, dan konteks budaya. Pada saat yang sama, kegiatan menulis dapat melibatkan penulisan esai, surat, atau paragraf sederhana dalam bahasa Arab, memungkinkan siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam bentuk tulisan. Di jelaskan lebih lanjut pada poin pembahasan.

d. Media

Menurut Syaiful Bahari Djamarah dan Azwan Zain, media pembelajaran adalah alat bantu apa saja yang dijadikan sebagai penyalur pesan agar tercapai tujuan pembelajaran. Media pembelajaran merupakan alat bantu atau perantara yang digunakan untuk menyalurkan informasi atau pesan serta mendorong siswa pada kondisional tertentu dalam melakukan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Selain sebagai alat perantara, media pembelajaran juga ditujukan untuk membantu merangsang minat siswa dalam melakukan kegiatan belajar. Media pembelajaran merupakan komponen sumber belajar yang mengandung unsur instruksional yang merangsang

³³ Menik Mahmudah, *Metode Pembelajaran Bahasa Arab Al-Miftāh*, (Malang: STAI Al-Yasini, 2019), hlm. 141.

siswa untuk belajar, sehingga efektivitas dan tujuan belajar serta pembelajaran akan tercapai.³⁴ Dalam metode *Al-Miftāh* ini media yang digunakan adalah kitab-kitab yang berisi kaidah-kaidah *Nahwu sharaf* seperti *Fathul Qarib*. Di jelaskan lebih lanjut pada poin pembahasan.

e. Evaluasi

Semua buku *Al-Miftāh* berkonsep *full color* atau penuh warna. Sangat berbeda dengan buku-buku kaidah bahasa Arab pada umumnya yang hanya menggunakan warna hitam sebagai warna tulisannya. Tapi buku *Al-Miftāh* di desain dengan kertas yang bagus dan tulisan yang penuh warna serta beraneka ragam, ada bagan, tabel, *nadzom*, latihan soal dan skema secara keseluruhan. Hal ini tentunya membuat pembaca baik dari siswa dan guru, atau siswa yang sudah besar maupun masih kecil semakin suka menggunakan buku ini, serta terlihat sangat menarik dan menggelitik mata untuk terus ingin membacanya.

Semua buku *Al-Miftāh* pada bagian *cover* tersedia semacam *nametag*, sehingga santri bisa menuliskan namanya, nama ayahnya dan juga alamatnya. Sehingga meminimalisir buku ini rawan hilang, tidak diketahui pemiliknya ataupun tertukar. Selain itu buku ini ada didahului dengan *basmallah* dan dilanjutkan

³⁴ Syaiful Bahari Djamarah dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2020), hlm. 121.

tawassul fatihah sebelum belajar dan doa sebelum belajar. Dan di sela-sela materi dan di akhir buku ada latihan soalnya. Namun sayangnya dalam semua buku ini tidak ada daftar isi. Tapi tidak adanya daftar isi tidak menutupi bagusnya buku metode *Al-Miftāh*. Dan harga dari semua paket buku *Al-Miftāh* ini di bandrol 100 ribu saja. Harga yang cukup ekonomis dan tidak terlalu mahal untuk kualitas buku yang bisa menarik perhatian ini.³⁵

Evaluasi atau penilaian pembelajaran mencakup penilaian capaian hasil belajar siswa dan penilaian terhadap proses pembelajaran. Jadi evaluasi dalam metode *Al-Miftāh* ini ada tiga macam yaitu evaluasi usai pembelajaran, evaluasi kenaikan jilid, dan evaluasi kelulusan. Dan bentuk evaluasinya ada dua yaitu evaluasi tulis dan lisan. Adapun evaluasi usai pembelajaran adalah evaluasi yang dilakukan saat materi sudah disampaikan. Evaluasi kenaikan jilid dilakukan saat salah satu jilid dari empat jilid tersebut selesai disampaikan. Jadi misalnya saat jilid satu selesai maka akan ada evaluasi untuk mengukur pemahaman siswa terhadap jilid satu tersebut. Jika lulus maka dia berhak untuk lanjut ke jilid dua begitu pun seterusnya. Sedangkan evaluasi kenaikan adalah evaluasi yang dilakukan saat siswa menyelesaikan keempat jilid buku dari pembelajaran kaidah

³⁵ Menik Mahmudah, *Metode Pembelajaran Bahasa Arab Al-Miftāh*, (Malang: STAI Al-Yasini, 2019), hlm. 143-144.

bahasa Arab dengan metode *Al-Miftāh*. Selain itu, evaluasi ini ada yang dilaksanakan oleh guru kelas sendiri dan ada juga yang memanggil langsung dari guru pakar *Al-Miftāh* dari Sidogiri. Biasanya hal itu terjadi saat ujian kelulusan.³⁶

b. Komponen kitab *At-Taisīr*

1) Tujuan

Ustadz Mufid Syafi'i menyampaikan tujuan dari pembelajaran Kitab *At-Taisīr* adalah memberikan pemahaman yang kokoh tentang struktur tata bahasa Arab kepada para santri terutama untuk santri kelas *i'dad* di Pondok pesantren Riyadhus Jannah Surakarta, fokusnya adalah memberikan landasan yang kuat tentang aturan-aturan dasar tata bahasa Arab sehingga para santri dapat membaca, memahami, dan menganalisis kitab-kitab dalam bahasa Arab dengan lebih baik. Tujuan memahami *Nāḥwu* adalah agar para santri dapat mengembangkan keterampilan untuk mengurai dan memahami struktur kalimat Arab yang kompleks, memperdalam pemahaman terhadap pesan-pesan yang terkandung dalam kitab kuning, serta menerapkannya dalam konteks kehidupan sehari-hari mereka.³⁷ Capaian pembelajaran dari kitab *At Taisīr* ini ialah diharapkan pembelajar dapat lebih

³⁶ Menik Mahmudah, *Metode Pembelajaran Bahasa Arab Al-Miftāh*, (Malang: STAI Al-Yasini, 2019), hlm. 149-150.

³⁷ Wawancara dengan Pengasuh Pondok, Habib Sholeh Bin Ali Al-Kaff Pada 28 November 2023.

mudah memahami kitab *Nahwu* di tingkat berikutnya.³⁸

2) Materi

Materi pembelajaran bahasa Arab *At Taisir* meliputi pengantar ilmu *Nahwu* dan *sharaf* lengkap dengan contoh penerapannya, pentingnya bahasa Arab, *i'rob*, mengenal *bina'*, *al-kalimah*, pembagian keadaan akhir *isim*, pembagian keadaan akhir *fi'il* dan *muroja'ah* yang dikemas secara praktis dan disampaikan dengan cara yang menarik.

Jilid 1 memuat materi tentang *kalam*, kalimat *isim*, *fi'il* dan Huruf dan menentukan isim antara *Mabni* dan *Mu'rob*. Kemudian jilid 2 adalah menentukan Isim antara *Nakirah* dan *Ma'rifat*, menentukan Isim antara *Mudzakkar* dan *Muannast* dan menentukan Isim antara *Jamid* dan *Musytaq*, kemudian jilid 3 adalah Menentukan *Fi'il* antara *Mabni* dan *Mu'rob*, menentukan *Fi'il* antara *Mujarrad* dan *Mazid*, Menentukan *Fi'il* antara *Lazim* dan *Muta'addi*, Menentukan *Fi'il* antara *Ma'lum* dan *Majhul* serta menentukan *Fi'il* antara *Shohih* dan *Mu'tal*. Kemudian jilid 4 berisi tentang materi isim-isim yang dibaca *Rofa'* (*Al-Marfu'at*), isim-isim yang dibaca *Nashob'* (*Al-Manhsurat*) dan isim-isim yang dibaca *Jer* (*Al-Makhfudhat*).

3) Metode/Strategi

³⁸ Prigus Kurniawan, "Pengaruh Metode *At Taisir* Terhadap Kualitas Hafalan Siswa di SMP Rahmat Islamiyah Medan", Skripsi, (Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara: Fakultas Agama Islam, 2021), hlm. 6.

Metode pembelajaran adalah langkah operasional atau implementatif dari strategi pembelajaran yang di pilih dalam mencapai tujuan belajar. Ketepatan penggunaan suatu metode akan menunjukkan berfungsinya suatu strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran masih bersifat konseptual dan untuk implementasinya digunakan berbagai metode pembelajaran tertentu. Dengan kata lain, strategi merupakan “*a plan of operation achieving something*” sedangkan metode adalah “*a way in achieving something*”.³⁹ Metode pembelajaran kitab *At Taisir* sendiri di setiap pertemuan santri di arahkan untuk membaca mandiri 1 halaman terlebih dahulu, kemudian ustadz memberikan penjelasan mengenai materi tersebut, setelah santri paham atas penjelasan ustadz, kemudian ustadz/pengajar meminta para santri untuk menghafalkan seluruh kaidah-kaidah dalam 1 halaman yang sudah di pelajari tersebut, setelah itu santri menyetor kan hafalan nya sebanyak 50 kaidah. Kemudian setiap selesai sepekan sekali diadakan praktik baca kitab, dan dibarengi dengan pertanyaan-pertanyaan dari materi yang sudah dipelajari sebelum nya, hal ini bertujuan agar santri terus murojaah materi walaupun sudah masuk materi baru, Hal ini di sampaikan oleh ustadz Abdurrohim sebagai salah satu pengajar di kelas *i'dad*.

³⁹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), hlm. 1.

4) Media

Media pembelajaran untuk kitab *Nahwu At-Taisir* dapat mencakup beragam media, seperti buku ajar, kitab kuning dan penjelasan langsung dari pengajar. Buku ajar ini menjadi sumber utama yang digunakan untuk memahami teori dan aturan tata bahasa Arab. Sementara itu, penjelasan langsung dari pengajar juga menjadi media penting yang memfasilitasi diskusi, tanya jawab, dan penekanan pada poin-poin penting yang mungkin sulit dipahami hanya melalui bacaan, kitab kuning sebagai media untuk penerapan praktik dari materi pembelajaran kitab *At-Taisir* yang sudah di pelajari, agar santri terbiasa dan lebih mudah mengingat materi yang sudah dipelajari, Kombinasi dari ketiga media ini membantu santri untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang pembelajaran *Nahwu* yang disajikan dalam kitab *At-Taisir*.⁴⁰

5) Evaluasi

Evaluasi pembelajaran kitab *Nahwu At-Taisir* dapat dilakukan melalui berbagai metode untuk mengukur pemahaman dan penerapan materi tata bahasa Arab. Salah satu metode evaluasi yang umum digunakan adalah ujian tulis, di mana para santri diuji tentang pemahaman teori serta kemampuan mereka

⁴⁰ Observasi Peneliti di Pondok Pesantren Riyadhus Jannah Pada Tanggal 23 Oktober Sampai 28 November 2023.

dalam menerapkan kaidah-kaidah *Nahwu* dalam membaca kitab kuning. Selain itu, ujian lisan juga digunakan untuk mengevaluasi kemampuan santri dalam menjelaskan konsep-konsep *Nahwu* secara verbal. Kemudian praktik membaca kitab kuning sebagai implementasi *i'rob* dan *tarkib* kalimat dalam bahasa Arab juga menjadi alat evaluasi yang berguna untuk mengukur kemahiran praktis dalam pemahaman materi yang sudah diajarkan. Evaluasi dilakukan pada saat peserta didik melakukan pembelajaran privat atau individual. Kemudian, setelah selesai guru menuliskan di buku catatan bimbingan peserta didik yang masing-masing mereka miliki.⁴¹

c. Komparasi kitab *Al-Miftāh Lil 'Ulūm* dan Kitab *At-Taisīr*

Beberapa faktor yang menjadi alasan kedua kitab tersebut dapat di komparasikan adalah sebagai berikut:

- 1) Keduanya memiliki tujuan pembelajaran yang sama, yakni sama-sama untuk mempermudah santri mutbada' dalam mempelajari *Nahwu* sebagai bekal untuk membaca kitab kuning, hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara kepada *muallif* dan pengajar kedua kitab tersebut pada bagian pembahasan.
- 2) Karena dari segi materi keduanya memiliki persamaan dalam pembahasannya, dan memiliki jilid yang sama yakni 4 jilid, dan masing-masing jilid membahas pokok bahasan yang sama.

⁴¹ Adinda Syahara dan Ismaraidha, *Implementasi Metode Taisīr...*, hlm. 92.

- 3) Dari segi metode/strategi pun sama, *Al-Miftāh Lil ‘Ulūm* santri diajak bernyanyi, membaca teks-teks dalam bahasa Arab dan menulis, sedangkan *At-Taisīr* membaca mandiri kemudian diarahkan untuk menghafal dan *muroja’ah*.
- 4) Media yang digunakan juga hampir sama, *Al-Miftāh Lil ‘Ulūm* sangat klasik yaitu papan tulis dan buku ajar, sedangkan *At-Taisīr* menggunakan buku ajar, kitab kuning dan penjelasan langsung dari pengajar.
- 5) Evaluasinya pun hampir sama, *Al-Miftāh Lil ‘Ulūm* menggunakan tes lisan dan tulisan untuk pemahaman materi, sedangkan *At-Taisīr* menggunakan ujian tulis, ujian lisan dan praktik membaca kitab kuning.

Bedanya dalam hal ini adalah pembelajaran *Al-Miftāh Lil ‘Ulūm* menggunakan lagu-lagu untuk memudahkan siswa menghafal kaidah-kaidah, sedangkan *At-Taisīr* hanya menghafal biasa saja, kemudian baru *tatbiq* membaca kitab.



3. Buku Ajar/Kitab

Buku ajar/kitab berasal dari kata *method* yang berarti suatu cara kerja sistematis untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan dalam mencapai

suatu tujuan. Lebih lanjut Arifin sebagaimana yang dikutip Ahmad Munjih⁴², mengatakan bahwa kitab adalah suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan. Melihat penjelasan definisi di atas dan dikaitkan dengan judul tesis yang sedang penulis teliti maka dapat disimpulkan bahwa kitab merupakan langkah-langkah atau cara-cara yang harus dilalui untuk menunjang kompetensi baca kitab, yang mana dalam hal ini menggunakan kitab *Al-Miftāḥ Lil ‘Ulūm* dan *Kitab At Taisīr* yang merupakan sebuah kitab cepat membaca kitab kuning.

Kitab di sini hanya sebagai alat, dan bukan sebagai tujuan sehingga kitab mengandung implikasi bahwasanya proses penggunaannya harus sistematis dan kondisional. Maka hakikatnya penggunaan kitab dalam proses belajar mengajar adalah pelaksanaan sikap hati-hati dalam pekerjaan mendidik dan mengajar. Karena kitab berarti cara yang paling tepat dan cepat, maka urutan kerja dalam suatu kitab harus diperhitungkan benar-benar secara ilmiah.

Kitab yang digunakan akan menentukan suksesnya pekerjaan guru di dalam pembelajaran.⁴³ Kitab dan juga teknik mengajar merupakan bagian dari strategi pengajaran. Kitab pengajaran dipilih berdasarkan dari atau dengan pertimbangan jenis strategi yang telah ditetapkan sebelumnya. Begitu pula, oleh karena kitab merupakan bagian yang integral dengan sistem pengajaran maka perwujudannya tidak dapat dilepaskan dengan

⁴²Ahmad Munjin Nasih Lilis Nur K, *Kitab dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Refika Aditama, 2013), hlm. 23.

⁴³ Mahmud, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 10.

komponen sistem pengajaran yang lain. Kitab dalam proses belajar mengajar merupakan sebagai alat untuk mencapai tujuan, perumusan tujuan dengan sejelas-jelasnya merupakan syarat terpenting sebelum seseorang menentukan dan memilih kitab mengajar yang tepat. Apabila seorang guru dalam memilih kitab mengajar kurang tepat akan menyebabkan kekaburuan tujuan yang menyebabkan kesulitan dalam memilih dan menentukan kitab yang akan digunakan. Selain itu pendidik juga dituntut untuk mengetahui serta menguasai beberapa kitab dengan harapan tidak hanya menguasai kitab secara teoritis tetapi pendidik dituntut juga mampu memilih kitab yang tepat untuk bisa mengoperasionalkan secara baik.⁴⁴

a. Kitab *Al-Miftāh Lil ‘Ulūm*

Kitab *Al-Miftāh Lil ‘Ulūm* merupakan sebuah kitab cepat baca kitab yang berisikan kaidah *Nahwu* dan *sharaf* untuk tingkat dasar. Hampir keseluruhan isinya dari kitab *Alfiyah ibn Al-Mālik* dan *Nadzm Al’Imrity*. Istilah yang digunakan dalam materi ini hampir sama dengan kitab-kitab *Nahwu* yang banyak digunakan di pesantren.

Jadi, kitab ini sama sekali tidak merubah istilah-istilah dalam ilmu *Nahwu*.⁴⁵

Yang menarik dari kitab ini adalah kitab ini disampaikan dengan bahasa Indonesia, kesimpulan dan rumusan yang sederhana

⁴⁴ Oemar Hamalik, *Proses belajar mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 13.

⁴⁵ Tim Al-Miftāh Lil Ulūm Pondok Pesantren Sidogiri, *Panduan Pengguna Al-Miftāh Lil Ulūm Pondok Pesantren Sidogiri*, hlm. 8-9.

dan praktis, dilengkapi dengan tabel, skema dan model latihan sistematis. Desainnya dirancang sedemikian menarik. Materinya dikombinasikan dengan lagu-lagu yang cocok untuk usia anak-anak agar memudahkan bagi mereka.⁴⁶

Dengan demikian kitab ini sangat tepat sekali jika diterapkan atau digunakan untuk anak-anak (santri) yang masih kecil, mengingat materinya ditulis dengan bahasa Indonesia apalagi dilengkapi dengan tabel dan skema yang mudah dipahami dan dihafal oleh mereka yang masih kecil.

b. Kitab *At Taisir*

Kitab *At Taisir* merupakan salah satu kitab untuk memudahkan seorang pembelajar *Nahwu* pemula untuk memahami *Nahwu* secara dasar, kitab yang di karang oleh Syekh Mufid Syafi'ie mulai di tulis pada tahun 2020 sampai sekarang masih ada beberapa *upgrade* atau pembaharuan dari segi materinya, tujuan dari penulisan kitab ini adalah untuk menyajikan kitab baru dalam pembelajaran *Nahwu* dengan lebih *simple* dan praktis, sehingga memudahkan pembelajar *Nahwu* pemula.

Kitab ini memiliki kebaruan dari segi retorika penulisannya, yakni menggunakan kitab tanya-jawab singkat yang diawali dengan pertanyaan dari materi, kemudian disertai dengan contoh dari materi tersebut. Kitab ini belum pernah di kaji oleh peneliti terdahulu,

⁴⁶ *Ibid.*, hlm. 8.

sehingga peneliti tertarik untuk mengkajinya, agar kitab ini di kenal lebih luas dari penelitian ini.

Capaian pembelajaran dari kitab *At-Taisir* ini ialah diharapkan pembelajar dapat lebih mudah memahami kitab *Nahwu* di tingkat berikutnya seperti *Al-jurūmuyah*, *Imrithi* dan *Alfiyah*, karena sudah menguasai kaidah-kaidah dasar *Nahwu* dari pembelajaran kitab *At-Taisir* yang kemudian dibarengi dengan praktik langsung membaca kitab kuning.⁴⁷

4. Pesantren

Kata pesantren menurut Fuad dan Suwito NS⁴⁸ berasal dari kata santri yang diberi awalan “pe” dan akhiran “an” yang dikarenakan pengucapan kata itu kemudian berubah menjadi terbaca “en” (pesantren), yaitu sebutan untuk bangunan fisik atau asrama di mana para santri bertempat. Tempat itu dalam bahasa Jawa dikatakan pondok atau pe-mondokan. Adapun kata santri sendiri berasal dari kata cantrik, yang berarti murid dari seorang resi yang juga biasanya menetap dalam satu tempat yang dinamakan dengan padepokan. Pesantren mempunyai persamaan dengan padepokan dalam beberapa hal, yakni adanya murid (santri), adanya guru (kiai), adanya bangunan (pesantren), dan terakhir adanya kegiatan belajar mengajar. Dengan ini bisa diartikan bahwa pesantren merupakan sebuah tempat yang ditempati oleh santri, untuk

⁴⁷ Wawancara Bersama Pengarang Kitab Syekh Mufid Syafie.

⁴⁸ Hasan Ma'arif Ambari, *Suplemen Ensiklopedi Islam*, (Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, 1996), hlm. 333.

mengikuti kegiatan belajar mengajar, seperti kegiatan pembelajaran pendalaman atau peningkatan kompetensi baca kitab kuning.

Pesantren sebagai sebuah institusi memiliki suguhan materi yang unik, ia mengajarkan tentang keislaman baik yang berkaitan dengan substansi Islam itu sendiri maupun yang berkenaan dengan alat atau kitab untuk memahami Islam. Materi keislaman yang diajarkan pada lembaga ini antara lain adalah Fiqh, Ilmu Hadist, Ilmu al-Qur'an, dan Ilmu Alat, seperti *Nahwu* dan *sharaf*.⁴⁹ Pesantren tidak hanya mengandung unsur keaslian (*Indigenous*) Indonesia, tetapi juga mengandung makna keislaman.⁵⁰ Identitas pesantren hanya sebagai lembaga pendidikan, penyiaran agama Islam, reproduksi ulama, pemeliharaan Islam tradisional⁵¹.

Pondok pesantren muncul pertama kali di Indonesia pada abad ke- 16 M, yakni terdapat di Ampel Denta dalam asuhan Sunan Ampel. Pada waktu itu, beliau mengkader santri-santrinya untuk menyebarkan ajaran Islam ke seluruh pelosok tanah air, bahkan ada yang ditugaskan hingga ke negara-negara tetangga.⁵² Menurut Nurcholis Madjid berdasarkan data Departemen Agama, pesantren tertua di Indonesia ialah

⁴⁹ Mohammad Thoha, "Reformulasi Model Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan", *Tadris: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 16, Nomor 2, Desember 2021, hlm. 453, <https://doi.org/10.19105/tjpi.v16i2.5136>.

⁵⁰ Mundzier Suparta, *Perubahan Orientasi Pondok Pesantren Salafiyah Terhadap Perilaku Keagamaan Masyarakat*, (Jakarta: Asta Buana Sejahtera, 2009), hlm. 4.

⁵¹ M. Dawam Rahardjo, *Pergulatan Dunia Pesantren: Membangun dari Bawah*, (Jakarta: LP3ES, 1985), hlm. 14.

⁵² Suparta, *Perubahan Orientasi Pondok Pesantren Salafiyah Terhadap Perilaku Keagamaan Masyarakat...*, hlm. 53.

Pondok Pesantren Luhur Dondong Semarang, yang didirikan pada tahun 1906 oleh Kiai Syafi'i Pijoro Negoro-konon kiai ini adalah salah seorang komandan pasukan Sultan Agung saat menyerbu Batavia.⁵³ Sebagai unit lembaga pendidikan dan sekaligus lembaga dakwah, pesantren pertama kali dirintis oleh Syekh Maulana Malik Ibrahim pada 1399 M yang berfokus pada penyebaran agama Islam di Jawa. Selanjutnya, tokoh yang berhasil mendirikan dan mengembangkan pesantren adalah Raden Rahmad (Sunan Ampel).⁵⁴ Pesantren juga merupakan lembaga pendidikan tertua di negeri ini, karena ia lahir sebelum Indonesia mencapai kemerdekaannya tahun 1945. Bahkan dalam catatan sejarah disebutkan, bahwa pesantren memiliki andil besar atas kemerdekaan negeri ini.⁵⁵ Pesantren lebih awal tumbuh dan berkembang di Indonesia jauh sebelum Indonesia merdeka.

a. Pondok pesantren Tarim Al Ghonna Semarang

Pondok Pesantren Tarim Al Ghonna Semarang, merupakan lembaga pendidikan yang menampung santri dari usia 10-20 tahun untuk melahirkan regenerasi yang militan dan mumpuni akan ilmu pengetahuan Islam, terlebih dalam bidang ilmu gramatika arab dan disiplin ilmu kitab kuning,⁵⁶ pondok ini merupakan cabang dari

⁵³ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*, Cet. 8 rev, (Jakarta: LP3ES, 2011), hlm. 92.

⁵⁴ Nurcholish Majid, *Bilik-Bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan*, cet. 1, (Jakarta: Paramadina, 1997), hlm. 113.

⁵⁵ H. Affandi Mochtar, *Kitab Kuning & Tradisi Akademik Pesantren...*, hlm. 13.

⁵⁶ Wawancara dengan pengasuh Pondok Habib Ja'far Shodiq Al Munawwar pada 25 Oktober 2023 melalui WhatsApp.

yayasan Tarim Al Ghonna Yaman yang difokuskan pada program *takhosus* yaitu Bahasa Arab, *Dirosat Islamiyyah*, *Hadist*, *Fiqh* dan lainnya, didirikan pada 10 April 2017 dan di resmikan langsung oleh Habib Umar Al Hafiz, akan tetapi pengasuh pondok pesantren ini yakni Habib Ja'far Shodiq Al Munawwar baru menerima santri pada tahun 2020, walaupun masih tergolong pondok baru, akan tetapi kemajuan dari pondok ini sangat berkembang pesat, hal ini bisa dilihat dari jumlah santri sekarang ini kurang lebih mencapai hampir 180 santri dengan hanya dalam kurun waktu 3 tahun, penggunaan kitab *Al-Miftāh Lil 'Ulūm* baru digunakan dalam setahun belakangan ini, dan kemampuan santri dalam pemahaman bahasa Arab terlihat lebih meningkat.⁵⁷

b. Pondok Pesantren Riyadhus Jannah Surakarta

Pondok Pesantren Riyadhus Jannah Mojolaban Surakarta berdiri pada tahun 2017, yang awalnya hanyalah berbentuk majelis kecil, pondok pesantren ini mendidik santri untuk menjadi calon ulama dengan mengaji kitab kuning, Tasawuf, Fiqh, Hadist dengan dibagi menjadi beberapa kelas, seperti *i'dad*, kelas 1, kelas 2, kelas 3, kelas 4, kelas 5 yang keseluruhan santrinya berjumlah 100 santri.

Pondok pesantren ini di asuh oleh Al Habib Alwi Bin Ali Al-Habsy, kurikulum yang di pakai kurang lebih sama dengan

⁵⁷ Wawancara dengan Ustadz Pondok, Ust. Heru Prasetyo pada 25 Oktober 2023 melalui WhatsApp.

kurikulum yang ada di pondok pesantren Tarim Al-Ghonna Semarang, berlandaskan Salaf semi-modern, banyak kegiatan yang menunjang kemampuan santri dalam pemahaman kitab kuning, seperti di adakannya *Bahsul Masail* setiap minggunya. Penggunaan kitab *At Taisir* di pondok ini hanya di berlakukan untuk kelas *i'dad*, yakni para santri baru yang baru saja mempelajari bahasa Arab dan belum bisa membaca kitab gundul sama sekali.⁵⁸

Kedua pondok pesantren juga memberlakukan ujian evaluasi kenaikan jilid yang di lakukan oleh ustaz pendamping pembelajaran, evaluasi yang di lakukan di kedua pondok pesantren yang di teliti peneliti memiliki konsep evaluasi yang kurang lebih sama, yakni berupa ujian materi, lisan, dan praktik. tingkat jilid, ada sedikit perbedaan yakni di pondok pesantren Tarim Al Ghonna yang menggunakan kitab *Al-Miftāh Lil ‘Ulūm*, setelah diberlakukannya ujian materi, tidak semua santri boleh langsung mengikuti ujian lisan dan praktik, yakni hanya santri yang mendapatkan nilai 8 ke atas dalam ujian materi yang diperbolehkan mengikuti ujian lisan dan praktik, ujian materi biasanya terdiri dari 10 soal atau lebih, dan ujian lisan dari setiap jilid itu di berikan 50 pertanyaan, dan standar santri lulus tes lisan adalah santri tidak boleh lebih dari lima kali salah dalam menjawab pertanyaan, untuk praktiknya yang ujikan adalah kitab *Fathul Qarib*, ada kategori *hatam/jinayat*.

⁵⁸ Wawancara dengan pengasuh pondok Habib Alwi Al Habsy pada 26 Oktober 2023.

Sedangkan di pondok pesantren Riyadhus Jannah yang menggunakan kitab *At Taisir* untuk evaluasi praktik dan lisan dilakukan di setiap minggu setelah 1 bab materi, dan semua santri ikut serta dalam ujian, dengan tujuan agar santri bisa langsung memiliki bayangan yang jelas dan mau *mutholaah* karena materi yang dipelajari langsung di praktikkan dan di implementasikan dalam membaca kitab kuning, kitab yang dipakai adalah kitab *Fathul Qorib* dan kitab *Safinatun Naja*.

Indikator penilaian di kedua tempat ini juga memiliki kesamaan, yakni penguasaan materi, kecakapan membaca kitab, dan kecakapan *tarkib* sesuai dengan materi yang sudah dipelajari.

5. Pembelajaran *Nahwu*

Pembelajaran tata bahasa Arab di pondok pesantren sering kali merupakan bagian penting dari kurikulum yang ditekankan untuk memperdalam pemahaman terhadap kitab-kitab agama yang ditulis dalam bahasa Arab. Ini biasanya dimulai dari tingkat dasar dengan pengajaran huruf dan pengetahuan dasar tentang *Nahwu*, kemudian berkembang menjadi tingkat yang lebih tinggi yang mencakup kaidah-kaidah tata bahasa yang lebih kompleks. Pengajaran ini sering dilakukan oleh para ustaz yang ahli dalam bidang tata bahasa Arab, dan metode pembelajarannya bisa beragam, termasuk ceramah langsung, diskusi kelompok, latihan praktis, dan penggunaan sumber-sumber tambahan

seperti kitab-kitab referensi.⁵⁹

Pembelajaran tata bahasa Arab di pondok pesantren bertujuan untuk membekali santri dengan keterampilan yang diperlukan untuk memahami kitab kuning dengan lebih baik. Ini tidak hanya memungkinkan mereka untuk memahami isi teks secara langsung, tetapi juga memungkinkan mereka untuk menafsirkan maknanya dengan lebih mendalam. Pembelajaran ini juga membantu mempersiapkan mereka untuk mengembangkan kemampuan dalam membaca, menulis, dan berkomunikasi dalam bahasa Arab, yang menjadi keterampilan yang sangat penting dalam konteks pemahaman yang mendalam terhadap ajaran agama dan literatur klasik Arab.

Saat ini, semakin berkembang inovasi metode pembelajaran tata bahasa Arab, hal ini tentunya adalah hal yang positif karena semakin banyak alternatif yang bisa di pilih untuk belajar *Nahwu* yang pembahasannya sangat kompleks dan sering kali di anggap sulit oleh peserta didik.⁶⁰ Seperti metode pembelajaran menggunakan kitab *At-Taisir* dan kitab *Al-Miftāḥ Lil ‘Ulūm*, sebenarnya kedua kitab ini merupakan metode cepat dan mudah membaca kitab kuning, dan sekarang ini beberapa pondok pesantren yang mulai memakainya, karena memang kedua kitab ini menyuguhkan praktis dan kemudahan dalam memahami

⁵⁹ Roisatul Mu’awwanah, Anin Nurhayati, dan Luk- Luk Nur Mufidah, “Teknik Pengajaran Tata Bahasa Arab dengan Media Kartu Kata Guna Memberikan Pemahaman tentang Qowa’id Kepada Peserta Didik”, *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, Volume 2, Nomor 3, Januari 2023, hlm. 244, <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v2i3.741>.

⁶⁰ Akhmad Munawari, *Belajar Cepat Tata Bahasa Arab: Nahwu Sharaf Sistematis, Program 30 Jam*, (Yogyakarta: Nurma Media Idea (Numed), 2003), hlm. 1.

dan menguasai dasar-dasar *Nahwu* untuk di implementasikan dalam membaca kitab kuning.⁶¹

Kegiatan dalam implementasi pembelajaran di pondok pesantren:

- a. Kegiatan Pendahuluan Sambutan dan Pengenalan Materi
 - 1) Sambut para santri dengan ramah.
 - 2) Berikan pengantar singkat tentang materi *Nahwu* yang akan dipelajari hari itu.
 - 3) Jelaskan pentingnya pemahaman *Nahwu* dalam memahami kitab suci Al-Qur'an.
 - 4) Aktivitas *Ice-breaker*

Lakukan aktivitas ringan untuk membangun suasana akrab antara guru dan santri. Contoh pertanyaan sederhana terkait pengetahuan santri tentang *Nahwu*. Jelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada sesi tersebut. Misalnya, memahami konsep-konsep dasar *Nahwu* dan kemampuan menerapkannya dalam membaca Al-Qur'an.

- b. Kegiatan Inti:

- 1) Sampaikan materi *Nahwu* secara sistematis dan terstruktur.
- 2) Gunakan contoh-contoh yang relevan dan mudah dipahami oleh santri.
- 3) Diskusi dan Latihan: Ajak santri untuk berpartisipasi dalam

⁶¹ Penyampaian Ustadz Ahmad Qusyairi pengarang kitab *Al-Miftāh Lil Ulūm* dalam Seminar Metode Kitab *Al-Miftāh Lil Ulūm* di Ponpes Tarim Al Ghonna Semarang, pada 10 Februari 2023.

diskusi terkait materi yang telah disampaikan, berikan latihan-latihan praktis untuk menguji pemahaman mereka, berikan umpan balik yang konstruktif saat santri menjawab atau melakukan latihan.

4) Penerapan dalam Kehidupan Sehari-hari

Jelaskan relevansi materi *Nahwu* dalam kehidupan sehari-hari dan dalam pemahaman Al-Qur'an, berikan contoh-contoh bagaimana penerapan *Nahwu* dapat meningkatkan pemahaman terhadap ayat-ayat Al-Qur'an.

c. Kegiatan Penutup:

Ringkas kembali materi yang telah dipelajari hari itu, pastikan santri memahami poin-poin utama yang telah disampaikan, evaluasi pemahaman: berikan kuis singkat atau tanya jawab untuk menguji pemahaman santri terhadap materi yang telah dipelajari, berikan umpan balik secara langsung terhadap hasil evaluasi.

Salah satu teori yang dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa Adalah Teori Konstruktivisme adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan peran aktif individu dalam membangun pengetahuannya sendiri melalui interaksi dengan informasi dan pengalaman yang dimilikinya. Teori ini menganggap bahwa pembelajaran terjadi ketika individu aktif terlibat dalam proses konstruksi pengetahuan, bukan sekadar menerima informasi dari luar.

Dalam konteks strategi pembelajaran yang disebutkan dalam

kalimat, pendekatan konstruktivis sangat relevan. Konsep dan prinsip-prinsip utama dari teori konstruktivisme:

a. Aktivitas Belajar

Konstruktivisme menekankan bahwa pembelajaran terjadi melalui aktivitas mental yang aktif. Dalam kalimat yang disediakan, strategi pembelajaran melibatkan pembelajaran dasar Nahwu, penjelasan dari ustadz, diskusi kelompok, dan praktik langsung penerapan kaidah Nahwu. Semua aktivitas ini menuntut partisipasi aktif dari para santri dalam memahami dan mempraktikkan pengetahuan bahasa Arab.

b. Pembelajaran Kolaboratif

Konstruktivisme mendorong pembelajaran kolaboratif, di mana individu berinteraksi dengan orang lain untuk membangun pemahaman bersama. Diskusi kelompok merupakan contoh nyata dari pendekatan ini, di mana para santri dapat berbagi pemahaman mereka, saling membantu, dan memperkaya pengetahuan bersama.

c. Pembelajaran Berpusat pada Siswa

Teori ini menekankan peran aktif siswa dalam proses pembelajaran. Penjelasan dari ustadz, dalam konteks ini, dapat dianggap sebagai panduan atau sumber daya untuk membantu siswa memahami konsep-konsep yang lebih kompleks. Namun, siswa tetap memiliki peran kunci dalam pembangunan pengetahuan mereka sendiri.

d. Pemahaman Lebih Mendalam:

Kalimat menyatakan bahwa tujuan pembelajaran ini adalah memberikan pengetahuan yang lebih mendalam kepada para santri. Dalam kerangka konstruktivis, pemahaman lebih mendalam dicapai melalui refleksi, koneksi dengan pengetahuan sebelumnya, dan aplikasi konsep dalam konteks praktis, seperti praktik langsung penerapan kaidah Nahwu.

e. Penilaian Berkala dan Dialog Interaktif

Penilaian berkala dan dialog interaktif sesuai dengan pendekatan konstruktivis karena mengakui bahwa pemahaman siswa terus berkembang. Penilaian bukan hanya sebagai evaluasi akhir, tetapi juga sebagai alat untuk melacak perkembangan dan memahami kesulitan siswa. Dialog interaktif juga mendukung pertukaran ide dan pemahaman antara guru dan siswa.

f. Pembelajaran Aktif Melalui Praktik

Praktik langsung penerapan kaidah Nahwu merupakan contoh nyata dari pembelajaran aktif. Konstruktivisme menekankan pentingnya pengalaman praktis dalam membangun pemahaman. Siswa tidak hanya memahami teori, tetapi mereka juga menerapkannya dalam konteks nyata.

g. Penggunaan Sumber Daya Luar:

Konstruktivisme mendukung penggunaan berbagai sumber daya, seperti penjelasan dari ustaz, untuk membantu siswa

memahami konsep. Sumber daya ini berfungsi sebagai panduan atau alat bantu yang membantu siswa membangun pemahaman mereka sendiri.

Dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip konstruktivisme dalam strategi pembelajaran, Pondok Pesantren dapat mencapai tujuan pembekalan santri dengan pengetahuan yang lebih mendalam tentang Kitab *At-Taisir* dan kitab *Al-Miftah Lil 'Ulūm* Bahkan kuning secara umum.

G. Sistematika Pembahasan

Penulisan tesis ini disusun dengan menggunakan uraian yang sistematis untuk memudahkan pengkajian dan pemahaman terhadap persoalan yang ada. Adapun sistematika dalam penulisan tesis ini sebagai berikut:

Bab pertama tentang pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penelitian yang relevan, landasan teori, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua tentang metode penelitian, meliputi pendekatan dan jenis penelitian, latar/*setting* penelitian, data dan sumber data penelitian, pengumpulan data, uji keabsahan data, dan analisis data.

Bab ketiga tentang hasil penelitian dan pembahasan, meliputi deskripsi hasil penelitian, pembahasan dan temuan, serta keterbatasan penelitian.

Bab keempat tentang penutup yang meliputi kesimpulan dan saran, dilanjutkan dengan daftar pustaka disertai lampiran-lampiran serta daftar riwayat hidup.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari Studi komparasi penggunaan kitab *At-Taisir* dan Kitab *Al-Miftah Lil ‘Ulum* dalam pembelajaran *Mahārah Qirā’ah* di dua pesantren Yaitu Pondok Pesantren Ritadhul Jannah dan Pondok Pesantren Tarim Al-Ghanna dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil komparasi pembelajaran kitab *Al-Miftah Lil ‘Ulum* di Pondok Pesantren Tarim Al-Ghonna Semarang dan kitab *At-Taisir* Pondok Pesantren Riyadhl Jannah Surakarta dapat dilihat sebagai berikut:

Dalam hal ini disimpulkan bahwasanya kedua pembelajaran kitab ini memiliki perbandingan yang kurang lebih sama, akan tetapi terdapat perbedaan dari segi metode/strategi pembelajaran dan materi pembelajaran. Dari segi metode/strategi pembelajarannya, kitab *Al-Miftah Lil ‘Ulum* memiliki kitab pelengkap yakni buku *nadzom* dan *tashrif* sebagai penambah wawasan santri. Kemudian perbedaan dari segi metode/strategi pembelajarannya kitab *Al-Miftah Lil ‘Ulum* lebih *variatif* dan pembelajarannya lebih hidup karena kaidah-kaidah dihafalkan menggunakan lagu-lagu yang pernah *viral*, sehingga memudahkan santri dalam menghafalkannya.

2. Kelebihan dan kekurangan pembelajaran kitab *At-Taisir* Pondok Pesantren Riyadhl Jannah Surakarta dan kitab *Al-Miftah Lil ‘Ulum* di Pondok Pesantren Tarim Al-Ghonna Semarang dapat dilihat sebagai berikut:

Dalam hal ini bisa disimpulkan bahwasanya kelebihan yang dimiliki kitab *At-Taisir* ini dari segi kepraktisan nya, yakni santri hanya di tuntut untuk memahami *kaidah-kaidah* dasar yang bertujuan agar mereka bisa membaca kitab dengan baik dan untuk bekal mereka dalam mempelajari kitab tingkatan selanjutnya, kitab ini juga menggunakan bahasa Indonesia yang memudahkan mereka jika ingin mempelajari nya secara mandiri sebelum dimulai nya pembelajaran. Sedangkan kekurangan nya ialah kitab ini terlalu tipis dan dirasa perlu ada pengembangan lagi, dari segi metode pembelajaran nya maupun cetakan cover kitab nya, agar lebih menarik lagi untuk dipelajari.

Adapun kelebihan kitab *Al-Miftāh Lil ‘Ulūm* ini menggunakan bahasa Indonesia yang memudahkan mereka untuk memahami nya, kemudian adanya variasi metode pembelajaran berupa *nadzom-nadzom* menggunakan lagu pop yang pernah *hits*, membuat santri lebih mudah mengingat *kaidah-kaidah* yang ada, dan juga dengan cetakan cover yang warna-warni membuat santri lebih merasa bersemangat dalam membaca kitab ini. Dan kekurangan dari kitab ini ialah dirasa terlalu banyak materi yang harus dipahami, dipelajari dan dihafal karena kepadatan materi *Nahwu sharaf*. Padahal kitab ini di klasifikasikan untuk santri *mubtadi’* walaupun memang kitab ini menggunakan bahasa Indonesia.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian peneliti mengajukan berbagai saran terkait penelitian ini:

1. Tidak Adanya Evaluasi Longitudinal, Penelitian mungkin tidak mencakup evaluasi longitudinal terhadap kemajuan belajar santri dari waktu ke waktu. Ini dapat membatasi pemahaman tentang perkembangan jangka panjang dan efek jangka panjang dari metode pembelajaran yang digunakan, harapan nya peneliti selanjutnya dapat merencanakan penelitian yang melibatkan evaluasi longitudinal, di mana peneliti dapat mengumpulkan data tentang kemajuan belajar santri secara berkala selama periode waktu tertentu, misalnya setiap semester atau setiap tahun pelajaran.
2. Keterbatasan Data, Penelitian mungkin mengalami keterbatasan dalam data yang tersedia. Misalnya, data yang digunakan hanya berasal dari satu atau dua pondok pesantren, sehingga generalisasi hasil penelitian menjadi terbatas. Harapan peneliti untuk peneliti selanjutnya dapat mengatasi keterbatasan ini termasuk pengumpulan data dari sebanyak mungkin sumber yang representatif, serta penggunaan analisis yang cermat untuk memahami implikasi hasil penelitian dengan lebih baik.

C. Kata Penutup

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang dengan limpahan rahmat dan karunia-Nya, penulis diberikan kesempatan untuk menyelesaikan tesis ini. Penulis sadar bahwa tesis ini masih memiliki kekurangan, baik dalam penulisan maupun kontennya. Oleh karena itu, setiap kritik dan saran yang diberikan sangat berharga untuk meningkatkan kualitas tesis ini menjadi sebuah karya ilmiah yang lebih baik. Penulis berharap tesis

ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi positif bagi kemajuan dunia pendidikan, terutama dalam bidang pendidikan bahasa Arab.



DAFTAR PUSTAKA

- Adinda Syahara dan Ismaraidha, *Implementasi Metode Taisir pada Kegiatan Belajar Mengaji di SD Plus Anbata Medan Sunggal, Al-Ulya: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 8, Nomor 1, April 2023.
- Affandi Mochtar, *Kitab Kuning & Tradisi Akademik Pesantren*, Bekasi: Pustaka Isfahan, 2010.
- Ahmad Munjin Nasih Lilis Nur K, *Kitab dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Refika Aditama, 2013.
- Akhmad Munawari, *Belajar Cepat Tata Bahasa Arab: Nahwu Sharaf Sistematis, Program 30 Jam*, Yogyakarta: Nurma Media Idea (Numed), 2003.
- Al-Asna, T. A., “Implementasi kitab Jurumiyyah untuk meningkatkan pemahaman ilmu Nahwu Santri Marhalah 2 di pondok Pesantren Al Ihya Kalirejo Lampung Tengah Tahun Ajaran 2020/2021”, Doctoral dissertation, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021.
- Ali, Abdullah. *Pendidikan Islam Multikultural di Pesantren: Telaah Tehadap Kurikulum Pondok Pesantren Modern Islam Assalam Surakarta. Cet. 1*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT RajaGrafindo, 1998.
- Bruinessen, Martin van. *Kitab Kuning, Pesantren dan Tarekat: Tradisi-tradisi Islam di Indonesia. Cet. 1*. Bandung: Mizan, 1995.
- Burhan Bungin. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raa Grafindo Persada, 2001.
- Darmiah, “Hakikat Anak Didik dalam Pendidikan Islam”, *Jurnal Mudarrisuna*:

- Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, Volume 11, Nomor 1, Maret 2021, <https://doi.org/10.22373/jm.v11i1.9333>.
- Daryanto, H. M. *Evaluasi Pendidikan: Komponen MKDK*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999.
- Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*. Cet. 8 Revisi. Jakarta: LP3ES, 2011.
- Duhri, R. D, “Studi Komparasi Kitab *An-Nahwu Al-Wadih Lil Marhalah 02 Lil Ibtida’Iyyah Dengan Kitab Muzakkiratun Nahwi Was-Sarfi* (Analisis Metodologi Pembelajaran Nahwu”, Disertasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.
- Fahmi, Ridha Fahmi, “Studi Komparatif Metode Pembelajaran Kitab Al-‘Arabiyyah Bayna Yadaika (Jilid 1) dan Kitab Al-Arabiya Li An-Naaysi’In (Jilid 1)”, *preprint Arabixiv*, Juli 2019, <https://doi.org/10.31221/osf.io/h3ad6>.
- H. Affandi Mochtar. *Kitab Kuning & Tradisi Akademik Pesantren*. Bekasi: Pustaka Isfahan, 2010.
- Hasan Maarif Ambary. *Suplemen Ensiklopedi Islam*. Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, 1996.
- Hasil Observasi dan Wawancara Peneliti Pada Tanggal 20-30 November 2023 di Pondok Pesantren Tarim Al Ghonna.
- Imam Al-Mundziri, *Mukhtashar Shahih Muslim*, Ummul Qura: Jakarta, 2016.

- Imam Syafi'i, "Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter", *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 8, Nomor 1, Mei 2017, <https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i1.2097>.
- Indah Lestari, "Pengaruh Waktu Belajar dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika", *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, Volume 3, Nomor 2, Agustus 2015, <https://doi.org/10.30998/formatif.v3i2.118>.
- Lexy J. Meleong, *Metologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1989.
- Lilis Nur K, Ahmad Munjin Nasih. *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Cet. 2. Bandung: Refika Aditama, 2013.
- M. Daryanto, *Evaluasi pendidikan: komponen MKDK*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999.
- M. Dawam Rahardjo. *Pergulatan Dunia Pesantren: Membangun Dari Bawah*. Jakarta: LP3ES, 1985.
- M. Masyhuri Mochtar, *Dinamika Kajian Kitab Kuning di Pesantren*, Jawa Timur: Pustaka Sidogiri, 2015.
- M. Zainuddin, Maisyuri. *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dan Aplikatif*. Cet. 1 wd. 1. Bandung: Refika Aditama.
- Mahmud. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Maman Abdurrahaman Sambas Ali Muuhidin, *Panduan Praktis Memahami Penelitian*, Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Martin Van Bruinessen, *Kitab Kuning, Pesantren, dan Tarekat: Tradisi-Tradisi Islam di Indonesia*, Bandung: Mizan, 1995.

Masyuri M. Zainuddin, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dan Aplikatif*, cet. 1 wd. 1, Bandung: Refika Aditama, t.t., 2009.

Meleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1989.

Menik Mahmudah, *Metode Pembelajaran Bahasa Arab Al-Miftāh*, Malang: STAI Al-Yasini, 2019.

Mochtar, M. Masyhuri, *Dinamika Kajian Kitab Kuning di Pesantren*, Cetakan Pertama, Pasuruan, Jawa Timur: Pustaka Sidogiri, 2015.

Mu'awwanah, dkk., "Teknik Pengajaran Tata Bahasa Arab dengan Media Kartu Kata Guna Memberikan Pemahaman Tentang Qowa'id Kepada Peserta Didik". *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 2, Nomor 3 (14 Januari 2023), <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v2i3.7741>

Mufid Syafi'ie, *At Taisir (Kitab Mudah Dan Cepat Membaca Kitab Kuning)*, Semarang: Nasmedia, 2020.

Muhammad Arif, Makmur Harun, dan Mohd Kasturi Nor Bin Abd Aziz, "A Systematic Review Trend of Learning Methods for Reading the Kitab Kuning at Pesantren (2000-2022)", *Journal of Islamic Civilization*, Volume 4, Nomor 2, Januari 2023, <https://doi.org/10.33086/jic.v4i2.3578>.

Mohammad Thoha, "Reformulasi Model Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan", *Tadris: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 16, Nomor 2, Desember 2021, <https://doi.org/10.19105/tjpi.v16i2.5136>.

- Mukroji, “Kitab Tamyiz (Sebuah Formulasi Teori Nahwu Shorof Quantum)”, *Jurnal Kependidikan*, Volume 2, Nomor 1, Januari 1970, <https://doi.org/10.24090/jk.v2i1.547>.
- Munawari, Akhmad. *Belajar cepat tata bahasa Arab: Nahwu sharaf sistematis, program 30 jam*. Yogyakarta: Nurma Media Idea (Numed), 2003.
- Mundzier Suparta, *Perubahan Orientasi Pondok Pesantren Salafiyah Terhadap Perilaku Keagamaan Masyarakat*, Jakarta: Asta Buana Sejahtera, 2009.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Kitab Penelitian Pendidikan*, Bandung: Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia dengan PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Nida, M., “Studi Komparasi Capaian Pembelajaran Kitab Amstilati di Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal dan Pondok Pesantren Nurul Falah Bawang Batang”, Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung, 2023.
- Nurcholish Majid. *Bilik-bilik pesantren : sebuah potret perjalanan*. Cet. 1. Jakarta: Paramadina, 1997.
- Nurul Hidayah dan Royanana Afwani, “Rancang Bangun Aplikasi Bantu Hafal Al-Qur'an Metode At-Taisir Berbasis Android”, *Jurnal: J-COSINE*, Volume 3, Nomor 1, Juni 2019, E-ISSN: 2541-0806, P-ISSN: 2540-8895.
- Observasi Peneliti di Pondok Pesantren Riyadhus Jannah Pada Tanggal 23 Oktober Sampai 28 November 2023.
- Oemar Hamalik. *Proses belajar mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.

Penyampaian Ustadz Ahmad Qusyairi pengarang kitab *Al-Miftāh Lil Ulūm* dalam Seminar Metode Kitab *Al-Miftāh Lil Ulūm* di Ponpes Tarim Al Ghonna Semarang, pada 10 Februari 2023.

Prigus Kurniawan, “Pengaruh Metode *At Taisir* Terhadap Kualitas Hafalan Siswa di SMP Rahmat Islamiyah Medan”, *Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara: Fakultas Agama Islam, 2021.

Riyanto, H. Yatim. *Paradigma baru pembelajaran sebagai referensi bagi guru/pendidik dalam implementasi pembelajaran yang efektif dan berkualitas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009.

Roisatul Mu’awwanah, Anin Nurhayati, dan Luk- Luk Nur Mufidah, “Teknik Pengajaran Tata Bahasa Arab dengan Media Kartu Kata Guna Memberikan Pemahaman tentang Qowa’id Kepada Peserta Didik”, *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, Volume 2, Nomor 3, Januari 2023, <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v2i3.741>.

S. Margono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 1997.

Sagaf S. Pettalongi, “Evaluasi dalam Pendidikan dan Pembelajaran”, *Ta’dieb*, Volume 11, Nomor 6, April-September 2009.

Sambas Ali Muuhidin, Maman Abdurrahaman. *Panduan Praktis Memahami Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.

Samsu, *Metode Penelitian: Teori & Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research and Development May 2021*, Cetakan ke-2, Jambi: Pustaka Jambi, 2021.

Sudaryono, *Motode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2016.

Sudijono, Anas. *Pengantar evaluasi pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo, 1998.

Sugiyono. *Metode penelitian pendidikan: (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)*. Cet. 6. Bandung: Alfabeta, 2008.

Suharsimi Arikunto. *Prosedur penelitian : suatu pendekatan praktik*. Ed. Rev. VI, Cet. 14. jakarta: Rineka Cipta, 2011.

Sukardi. *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya*. Ed. 1 , Cet. 8. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.

Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia dengan PT Remaja Rosdakarya, 2005.

Sulastriningsih Djumingen., dkk., *Pengembangan Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia*, Makassar: Badan Penerbit UNM, 2022.

Suparta, Mundzier. *Perubahan orientasi pondok pesantren salafiyah terhadap perilaku keagamaan masyarakat*. Cet. 1. Jakarta: Asta Buana Sejahtera, 2009.

Syafe'i, Imam. "PONDOK PESANTREN: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (16 Mei 2017): 61. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i1.2097>.

Syaiful Bahari Djamarah dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Prenada Media Group, 2020.

Syarif, "Tradisi dan Kontekstualisasi Kitab Kuning di Pesantren: Studi di Pondok Pesantren Miftahul Huda Manonjaya Tasikmalaya", *Penamas: Jurnal Penelitian Keagamaan dan Kemasyarakatan*, Volume 27, Nomor 3, 2017.

Syekh Yahya Bin Badruddin Musa bin Romadhon bin Amiroh, *Fathu Robi Al-Bariyah*, Surabaya: Al-Huda, 2017.

Thoha, Mohammad. "Reformulasi Model Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan." *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam* 16, no. 2 (28 Desember 2021): 453–64.
<https://doi.org/10.19105/tjpi.v16i2.5136>.

Tim *Al-Miftāh Lil Ulūm* Pondok Pesantren Sidogiri, *Panduan Pengguna Al-Miftāh Lil Ulūm Pondok Pesantren Sidogiri*, Pasuruan: Batartama PPS, 2020.

Wawancara Bersama Pengarang Kitab Syekh Mufid Syaffie.

Wawancara dengan Habib Ja'far Shodiq Al-Munawar pada 23 Oktober 2023.

Wawancara dengan Pengarang Kitab, Ustadz Mufidz Syafi'e Pada 20 November 2023.

Wawancara dengan Pengasuh Pondok Habib Ja'far Shodiq Al Munawwar pada 25 Oktober 2023 melalui WhatsApp.

Wawancara dengan Pengasuh Pondok, Habib Sholeh Bin Ali Al-Kaff Pada 28 November 2023.

Wawancara dengan Pengasuh pondok Habib Alwi Al Habsy pada 26 Oktober 2023.

Wawancara dengan Salah Satu Santri Lama Pondok Riyadhus Jannah, Abdullah Zubair Pada 20 Novermber 2023.

Wawancara dengan Santri, Muhammad Haddar Pada 21 November 2023.

Wawancara dengan Santri,Nabil Alatas Pada 28 November 2023.

Wawancara dengan Santri Syekh Mufid Syafi'ie pada Jum'at, 13 Oktober 2023 via

Whatsapp.

Wawancara dengan Syekh Mufid Syafi'ie pada Jum'at, 13 Oktober 2023 via
Whatsapp.

Wawancara dengan Ustadz Ust. Abdurrahman Assegaf Pada 28 November 2023.

Wawancara dengan Ustadz Lutfilah Ridwan, salah satu pengajar *Al-Miftāh Lil Ulūm* di Ponpes Tarim Al Ghonna Semarang pada 18 Oktober 2023.

Wawancara dengan Ustadz Lutfilah Ridwan Pada Tanggal 20 November 2023.

Wawancara dengan Ustadz Lutfilah Ridwan, Pada 28 Oktober 2023.

Wawancara dengan Ustadz Mufidz Syafi'ie Pada 20 November 2023.

Wawancara dengan Ustadz Mufid Syafi'ie, 28 November 2023.

Wawancara dengan Ustadz Pondok, Ust. Heru Prasetyo pada 25 Oktober 2023
melalui *WhatsApp.*

Wawancara Peneliti dengan Habib Alwi Al-Habsy Selaku Pendiri dan Pembina
Pondok, Pada Tanggal 28 September 2023.

Wawancara Peneliti dengan Habib Sholeh Bin Ali Al-Kaff Selaku Pengasuh
Pondok Sekarang, Pada Tanggal 28 September 2023.

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses*, Jakarta: Prenada Media Group, 2010.

Wiratna. *Metodologi penelitian : lengkap, praktis, dan mudah dipahami*. Cet. 1.

Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014.

Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*, Cet. 8 rev, Jakarta: LP3ES, 2011.

Zulfatul'Aufa, M, "Studi Komparasi Antara Kitab Al-Ajurumiyyah Dan Kitab Amsilati (Analisis Gradasi Materi Nahwu)", Doctoral dissertation, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023.

المهارات اللغوية، مستوياتها تدريسيها صعوبتها. القاهرة: دار الفكر العربي، ٢٠٠٤.

مذكر، علي أحمد. تعليم اللغة العربية لغير الناطقين بها النظرية والتطبيق. القاهرة: دار الفكر العربي.

